



[%]

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2025

*DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN TASIKMALAYA*

*Jalan Sukapura Nomor III, Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan profil ini bertujuan untuk menyajikan data dan informasi terkini mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Tasikmalaya sepanjang tahun 2025. Dokumen ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai kondisi kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk, tetapi juga memuat informasi penting terkait tugas, fungsi, struktur organisasi, program kerja, serta capaian kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya. Kehadiran profil ini merupakan bentuk transparansi informasi kepada publik sekaligus wujud komitmen dalam mendukung perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Harapannya, dokumen ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi pemerintah daerah, kalangan akademisi, dan masyarakat dalam menyusun perencanaan, merumuskan strategi, maupun melakukan evaluasi terhadap program-program pembangunan, agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan dinamika demografis yang ada.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta kontribusinya dalam penyusunan profil ini. Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya dan menjadikan rujukan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Tasikmalaya, 1 April 2026

Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya



Drs. TATANG KUSNANDAR, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 196705241993031005

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. TUJUAN .....	3
C. DASAR HUKUM.....	3
D. RUANG LINGKUP .....	4
E. PENGERTIAN UMUM DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>GAMBARAN UMUM KABUPATEN TASIKMALAYA.....</b>	<b>9</b>
A. PETA KABUPATEN TASIKMALAYA .....	9
B. LETAK GEOGRAFIS .....	10
C. VISI DAN MISI KABUPATEN TASIKMALAYA .....	11
<b>BAB III.....</b>	<b>16</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>16</b>
<b>DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL.....</b>	<b>16</b>
<b>KABUPATEN TASIKMALAYA.....</b>	<b>16</b>
A. KEDUDUKAN .....	16
B. TUGAS POKOK.....	17
C. FUNGSI.....	17
D. STRUKTUR ORGANISASI .....	17
E. SUMBER DAYA MANUSIA .....	24
<b>BAB IV.....</b>	<b>28</b>
<b>KUANTITAS PENDUDUK.....</b>	<b>28</b>
A. JUMLAH PENDUDUK .....	28
B. KEPADATAN PENDUDUK .....	30
C. PERTUMBUHAN PENDUDUK .....	31
D. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI .....	32
E. KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN KARAKTERISTIK SOSIAL .....	39
<b>BAB V .....</b>	<b>73</b>
<b>KUALITAS PENDUDUK.....</b>	<b>73</b>
A. INDIKATOR KESEHATAN .....	74
B. INDIKATOR EKONOMI.....	84

<b>BAB VI.....</b>	<b>91</b>
<b>MOBILITAS PENDUDUK.....</b>	<b>91</b>
A. ANGKA MIGRASI MASUK.....	93
B. ANGKA MIGRASI KELUAR .....	95
C. ANGKA MIGRASI NETTO .....	96
<b>BAB VII .....</b>	<b>99</b>
<b>KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....</b>	<b>99</b>
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA .....	99
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-el).....	101
C. KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN .....	103
D. KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN .....	105
E. KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN .....	107
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Status Kepegawaian.....	25
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Jabatan .....	26
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan .....	28
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Luas Wilayah.....	30
Tabel 4. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tasikmalaya .....	32
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	33
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	34
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio per Kecamatan.....	35
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Ratio Ketergantungan per Kecamatan .....	37
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan per Kecamatan.....	39
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin .....	40
Tabel 4. 10 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan per Kecamatan .....	44
Tabel 4. 13 Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4. 14 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan per Kecamatan .....	47
Tabel 4. 15 Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Status Perkawinan per Kecamatan .....	48
Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Status Perkawinan per Kecamatan .....	50
Tabel 4. 17 Jumlah Umur Rata-rata Perkawinan Pertama per Kecamatan.....	53
Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan .....	55
Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.....	58
Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.22 Karakteristik Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin...	59
Tabel 4.23 Jumlah Kelahiran per Kecamatan .....	64
Tabel 4.24 Angka Kelahiran Kasar.....	66

Tabel 4.25 Jumlah Kematian per Kecamatan .....	68
Tabel 4.26 Angka Kematian Kasar per Kecamatan.....	70
Tabel 5. 1 Jumlah Kelahiran per Kecamatan .....	75
Tabel 5. 2 Angka Kelahiran Kasar.....	76
Tabel 5. 3 Rasio Anak dan Perempuan.....	78
Tabel 5. 4 Jumlah Kematian per Kecamatan .....	80
Tabel 5. 5 Jumlah Tenaga Kerja per Kecamatan .....	85
Tabel 5. 6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	86
Tabel 5. 7 Tenaga Kerja Yang Berkerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	88
Tabel 6. 1 Jumlah Migran Masuk Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan .....	93
Tabel 6. 2 Jumlah Migran Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan .....	95
Tabel 6. 3 Migrasi Netto .....	97
Tabel 7. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan.....	100
Tabel 7. 2 Kepemilikan KTP-el per Kecamatan.....	101
Tabel 7. 3 Kepemilikan Akta Kelahiran per Kecamatan .....	103
Tabel 7. 4 Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah per Kecamatan.....	105
Tabel 7. 5 Kepemilikan Akta Cerai/Surat Cerai per Kecamatan.....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Tasikmalaya .....	9
Gambar 2. 2 Visi Kabupaten Tasikmalaya .....	12
Gambar 2.3 Misi Kabupaten Tasikmalaya .....	13
Gambar 2.4 Keselarasan Misi RPJMD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025-2029 dengan Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029 .....	15
Gambar 2.5 Keselarasan Misi RPJMD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 2029 dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029 .....	15
Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi .....	18

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Untuk memahami keadaan kependudukan di suatu daerah atau negara maka perlu didalami kajian demografinya. Demografi memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk, persebaran, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan penyebab perubahan tersebut. Informasi data perkembangan kependudukan menjadi sangat strategis dan mendapat perhatian utama dalam setiap pengambilan keputusan.

Dalam seluruh tahapan pembangunan, data dasar kependudukan memegang peran yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, semakin mudah dan tepat perencanaan pembangunan itu dibuat. Oleh karena itu ketersediaan data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas serta dapat memberikan gambaran tentang kondisi secara menyeluruh menjadi penting.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diubah kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan huruf g, ayat (1) pasal 7, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, disebutkan bahwa “penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri”.

Data Kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah data kependudukan yang terdiri atas data perseorangan dan/atau data agregat penduduk. Data perseorangan meliputi: nomor KK; NIK; nama lengkap; jenis kelamin; tempat lahir; tanggal/bulan/tahun lahir; golongan darah; agama/kepercayaan; status

perkawinan; status hubungan dalam keluarga; cacat fisik dan/atau mental; pendidikan terakhir; jenis pekerjaan; NIK ibu kandung; nama ibu kandung; NIK ayah; nama ayah; alamat sebelumnya; alamat sekarang; kepemilikan akta kelahiran/surat kenal lahir; nomor akta kelahiran/nomor surat kenal lahir; kepemilikan akta perkawinan/buku nikah; nomor akta perkawinan/buku nikah; tanggal perkawinan; kepemilikan akta perceraian; nomor akta perceraian/surat cerai; tanggal perceraian; sidik jari; iris mata; tanda tangan; dan elemen data lainnya yang merupakan aib seseorang. Data agregat meliputi himpunan data perseorangan yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Guna memenuhi kebutuhan data dan informasi perkembangan kependudukan yang meliputi gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyajian Profil Perkembangan Kependudukan disusun dengan berpedoman kepada Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Penyusunan Profil perkembangan kependudukan di kabupaten/kota disusun berdasarkan data registrasi dan data dari lintas sektor yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang telah diolah dan diintegrasikan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dengan database penduduk yang telah melaksanakan perekaman KTP-el. Dilakukan Proses konsolidasi dan pembersihan data ganda serta data anomali secara berlapis. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 470/735/SJ, tanggal 13 Februari 2013 tentang Penyajian dan Pemanfaat Data Kependudukan. Penyusunan Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 meliputi data yang berhubungan dengan variabel Kuantitas Penduduk, variabel Kualitas Penduduk dan variabel Mobilitas Penduduk.

Disusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 diharapkan tidak hanya dapat memberikan gambaran umum tentang pola dan arah demografi, kondisi kependudukan Kabupaten Tasikmalaya, serta dapat dijadikan bahan dalam pengambilan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. TUJUAN**

Menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 .

## **C. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
4. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
8. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
9. Perpres No. 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pendataan dan Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Pengembangan, dan Pengkajian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pedoman Pendataan Penduduk Non Permanen;

15. Permendagri No. 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Adminduk Secara Daring;
16. Permendagri No. 53 Tahun 2019 tentang Pelaporan Penyelenggaraan Adminduk;
17. Permendagri No. 109 Tahun 2019 tentang Formulir dan Buku Adminduk;
18. Permendagri No. 2 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permendagri No. 7 Tahun 2019;
19. Permendagri No. 17 Tahun 2023 tentang Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Tasikmalaya;
22. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
23. Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 60 Tahun 2021 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya;
24. Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah.

#### **D. RUANG LINGKUP**

Buku Profil Kependudukan Kabupaten Tasikmalaya meliputi:

1. Kuantitas penduduk, meliputi:
  - a. jumlah dan persebaran penduduk;
  - b. penduduk menurut karakteristik demografi
2. Kualitas penduduk meliputi:
  - a. Ketenagakerjaan ;
  - b. Ekonomi, dan
  - c. Sosial.
3. Mobilitas Penduduk, meliputi:
  - a. Mobilitas Permanen;

4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi;
  - a. Kepemilikan Kartu Keluarga;
  - b. Kepemilikan KTP-el;
  - c. Kepemilikan Akta;

#### **E. PENGERTIAN UMUM DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

1. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
2. Angka Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
3. Angka Perkawinan Umum (AKU) adalah angka yang menunjukkan Proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.
4. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah banyaknya kelahiran yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1,000 penduduk.
5. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific fertility Rate/ASFR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1,000 perempuan umur Produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.
6. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi dalam suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk. Ini adalah indikator sederhana untuk menilai kondisi kesehatan dan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah.
7. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah Poporsi angkatan kerja terhadap penduduk umur kerja.
8. Angkatan Kerja adalah penduduk umur produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
9. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
11. Keluarga Inti (*Nuclear Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
12. Keluarga Luas (*Extended Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orangtua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
13. Kelahiran/*Fertilitas* adalah suatu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk.
14. Kematian/*Mortalitas* adalah suatu peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
15. Kartu Keluarga/KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
16. Kartu Tanda Penduduk/KTP adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
17. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
18. Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
19. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Kabupaten/Kota atau Provinsi.
20. Angka Migrasi Masuk (*In-Migration*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk masuk per- 1,000 penduduk di suatu kabupaten/kota pada tahun tertentu.

21. Angka Migrasi Keluar (*Out-Migration*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk keluar kabupaten/kota per-1,000 penduduk dalam satu tahun.
22. Angka Migrasi Neto/*Nett Migration* adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar dalam satu tahun. Jika selisihnya positif disebut migrasi neto positif, jika selisihnya negatif disebut migrasi neto negatif.
23. Penduduk adalah warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
24. Penduduk Umur Kerja adalah penduduk umur 15 tahun sampai 64 tahun.
25. Penduduk Umur Produktif adalah penduduk yang berumur 14-64 tahun.
26. Penduduk Umur Non Produktif adalah penduduk yang berumur 0-14 tahun dan penduduk umur > 65 tahun.
27. Pengangguran Terbuka adalah Proporsi penduduk umur kerja (15- 64 tahun) yang tidak bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.
28. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan.
29. Rasio Jenis Kelamin/RJK adalah angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu, dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
30. Rasio Ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk non-produktif dengan banyaknya penduduk umur produktif.
31. Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan km<sup>2</sup> pada tahun tertentu.
32. Rata- rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age Marriage/SMAM*) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

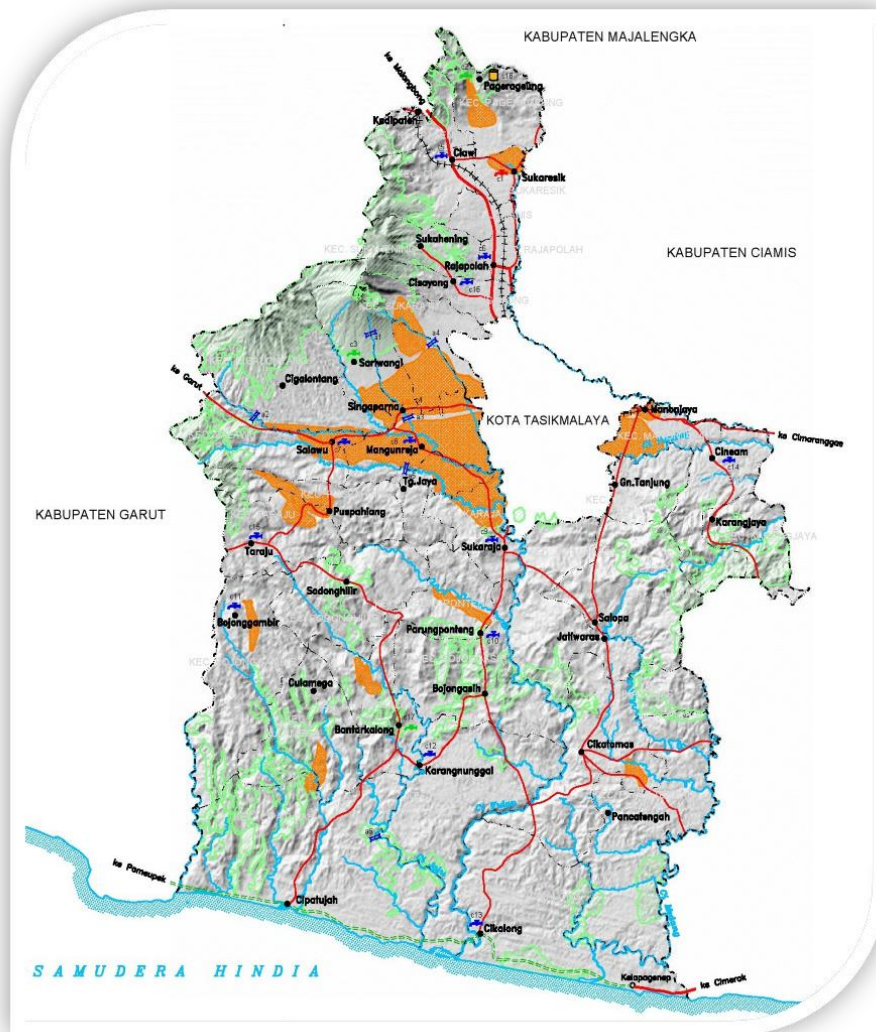
33. Rasio Anak dan Perempuan/*Child Women Ratio* (CWR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya anak perempuan umur dibawah 5 tahun dari 100 penduduk perempuan umur 15- 49 tahun.
34. Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah penduduk dalam umur kerja (15- 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
35. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KABUPATEN TASIKMALAYA

#### A. PETA KABUPATEN TASIKMALAYA

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Tasikmalaya



## B. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis Kabupaten Tasikmalaya terletak antara 7°02'29" -7°49'08" Lintang Selatan dan 107°54'10" - 108°26'42" Bujur Timur, dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis dan Kab. Majalengka;
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Garut; dan
- Sebelah Timur : Kabupaten Ciamis, Kab. Pangandaran

Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 Kecamatan, 351 desa. Tiga Kecamatan merupakan Kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir dan lautan yaitu Kecamatan Cikalong, Cipatujah dan Karangnunggal, dengan panjang garis pantai 56 Km. Memiliki luas wilayah sebesar 2.708,82 Km<sup>2</sup> atau 270.881 Ha, dengan ketinggian wilayah berkisar antara 0–2.500 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara umum wilayah tersebut dapat dibedakan menurut ketinggiannya, yaitu: Bagian Utara merupakan wilayah dataran tinggi dan bagian Selatan merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 100 meter dpl. Wilayah dataran rendah Kabupaten Tasikmalaya mempunyai temperatur umumnya 34°C dengan kelembaban 50%, sedangkan pada daerah dataran tinggi mempunyai temperatur 18°C - 22°C dengan kelembaban berkisar antara 61% - 73%.

Kondisi kemiringan lahan di Kabupaten Tasikmalaya berturut-turut yaitu: Sangat Curam (> 40 %) sebesar 1,39 % dari luas Kabupaten Tasikmalaya, Agak Curam (15 %- 40 %) sebesar 25,35 %, Curam (5 % - 15 %) sebesar 27,11 %, Landai (2 % - 5 %) sebesar 13,27 %, dan Datar ( 0 % - 2 %) sebesar 32,87 % dari luas Kabupaten Tasikmalaya. Dari data kemiringan lahan terlihat bahwa sebagian besar bentang alam Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh bentuk permukaan datar sampai dengan agak curam.

Kondisi hidrologi di wilayah Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari daerah aliran sungai besar dan sungai kecil yang merupakan bagian dari sistem drainase yang dipengaruhi oleh kondisi topografi dan struktur fisiografi di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 6 daerah aliran sungai besar atau sungai utama, yaitu: Sungai Cilangla, Cimedang, Cisanggiri, Cipatujah, Citanduy, dan Sungai Ciwulan. Pola aliran daerah aliran sungai umumnya berpola radial, karena lebih dipengaruhi dominansi vulkanik.

Pada daerah tektonik pola aliran berubah menjadi tidak teratur, tergantung pada bentuk dan arah proses tektonik yang terjadi.

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari: hutan seluas 51.061,13 Ha atau 18,85%, kebun, ladang/tegalan 79.905,43 Ha atau sekitar 29,51%, pasir pantai, permukiman 16.592,35 Ha atau 6,13%, sawah 47.158,86 Ha atau sebesar 17,41%, semak/belukar mempunyai luas 36.039,28 Ha atau sekitar 13,31%, tambak/empang 36,78 Ha atau sekitar 0,01%, dan tubuh air.

Kabupaten Tasikmalaya yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah darat/tanah bukan sawah. Curah hujan rata-rata per tahun 2.171,95 mm dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November, dengan musim hujan terjadi antara bulan Oktober dan musim kemarau terjadi antara bulan Juni – September.

### C. VISI DAN MISI KABUPATEN TASIKMALAYA

#### 1. Visi Kabupaten Tasikmalaya:



PEMERINTAH  
KABUPATEN TASIKMALAYA

Visi Pemerintahan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 – 2029 adalah:

***“TASIKMALAYA YANG RELIGIUS/ISLAMI, MAJU, ADIL, DAN MAKMUR”.***

Visi Kabupaten Tasikmalaya merupakan visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Tasikmalaya yang diusung oleh Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Visi ini menjadi dasar dalam merumuskan arah dan prioritas pembangunan daerah, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kondisi dan potensi wilayah, permasalahan pembangunan yang ada, tantangan yang dihadapi, isu-isu strategis yang berkembang, serta kebijakan pembangunan di pusat maupun nasional. Visi tersebut akan menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun ke depan, sekaligus sebagai sasaran tahap awal pencapaian RPJPD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025–2045, yang berfokus pada penguatan transformasi di setiap aspek pembangunan.

**Gambar 2. 2 Visi Kabupaten Tasikmalaya**



Sumber: *RPJMD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025*

Makna dari visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025-2029 yaitu sebagai berikut:

**a. Religius/Islami**

Frasa “Religius/Islami” merupakan saran masukan yang muncul dari para pendahulu, termasuk para ulama yang telah dimunculkan pada dokumen RPJPD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2005-2025 yang dijabarkan kembali melalui dokumen jangka menengah. Berdasarkan saran dan masukan dari para ulama dapat dideskripsikan religius atau keberagamaan merupakan pencerminan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya, dengan demikian makna religius disini mencakup seluruh umat pemeluk agama. Adapun “Islami” adalah penegasan kondisi masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang 99,9% beragama Islam, namun tidak boleh dinafikan keberadaan penganut agama lain. Seiring makna Islam yang universal, kaum Muslim percaya bahwa ditengah perbedaan itu terdapat titik-titik persamaan.

**b. Maju**

Makna kata "maju" dalam visi pembangunan Kabupaten Tasikmalaya diambil dari simbol daerah berupa pita kuning bertuliskan "Sukapura Ngadaun Ngora", yang melambangkan semangat pembaharuan dan kemajuan yang bersifat abadi. Kemajuan dalam konteks ini tidak hanya berarti pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh baik dari aspek sosial, ekonomi, infrastruktur, maupun tata kelola pemerintahan.

### c. Adil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata adil berarti tidak berat sebelah, jujur, tidak berpihak, dan memperlakukan secara sama rata. Keadilan merujuk pada sikap lurus, jujur, dan ikhlas yang mencerminkan ketidakberpihakan. Dalam kehidupan bermasyarakat, keadilan tercermin dari adanya tatanan sosial yang menjunjung nilai-nilai kebenaran dan perlakuan yang sewajarnya terhadap setiap individu.

### d. Makmur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makmur berarti sejahtera, serba kecukupan, dan tidak mengalami kekurangan. Kemakmuran juga dapat dimaknai sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga tercipta rasa aman, puas, dan tenteram dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks bernegara, kemakmuran mencakup seluruh potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh negara atau daerah, yang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Kemakmuran bukan semata-mata tentang pencapaian materi dan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga tentang keadilan sosial, kehidupan yang layak, dan kebahagiaan spiritual bagi seluruh masyarakat.

## 2. Misi Kabupaten Tasikmalaya:

Visi Kabupaten Tasikmalaya diterjemahkan ke dalam 5 (lima) Misi Pembangunan yang merupakan langkah untuk mencapai Visi, sebagaimana berikut:

**Gambar 2.3 Misi Kabupaten Tasikmalaya**



*Sumber : RPJMD Kabupaten Tasikmalaya*

Adapun penjelasan misi tersebut diantaranya:

**1. Mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, berakhlak serta berbudaya**

Misi ini bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya unggul secara fisik dan intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat dan identitas budaya yang kokoh. Misi ini membutuhkan upaya kolektif dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, pemerintah, hingga masyarakat luas.

**2. Mewujudkan transformasi ekonomi yang produktif dan berkelanjutan**

Misi ini berfokus pada perubahan mendasar dalam struktur dan cara kerja perekonomian untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan lebih tahan lama. Aspek produktif dalam transformasi ekonomi berarti meningkatkan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dengan lebih efisien dan bernilai tinggi. Aspek berkelanjutan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak merusak lingkungan atau mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Ini adalah keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial.

**3. Mewujudkan pembangunan inklusif melalui pengentasan kemiskinan**

Misi ini merupakan komitmen pemerintah daerah untuk membangun masyarakat yang sejahtera secara merata, tanpa meninggalkan kelompok rentan atau marjinal. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, terutama yang miskin dan rentan, mendapat akses dan manfaat dari pembangunan. Tujuan akhirnya yaitu terciptanya keadilan sosial dan peningkatan kualitas hidup bagi seluruh masyarakat, khususnya mereka yang selama ini tertinggal secara ekonomi dan sosial, sebagai bagian dari pembangunan yang berkeadilan.

**4. Mendorong percepatan pembangunan desa berbasis potensi lokal yang berkeadilan dan berkelanjutan didukung sektor digital**

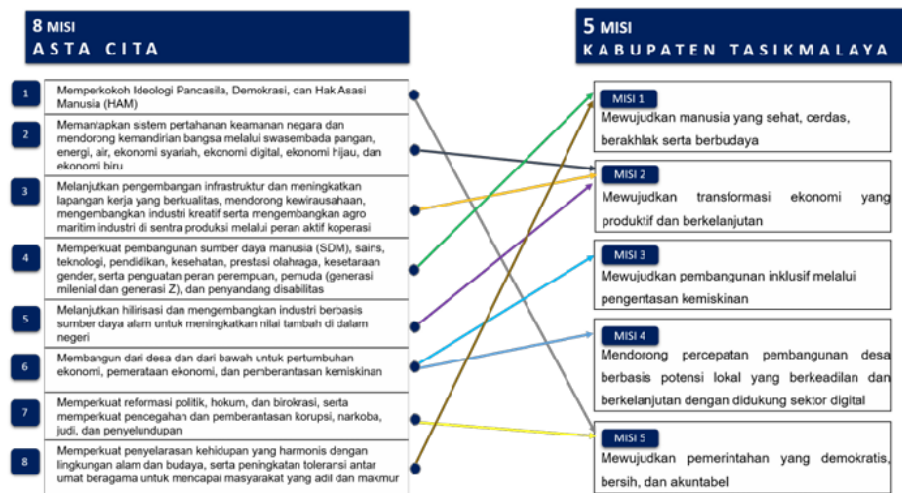
Misi ini menunjukkan arah kebijakan pembangunan desa yang fokus pada pemberdayaan kekuatan lokal, pemerataan hasil pembangunan, keberlanjutan sumber daya, serta pemanfaatan teknologi digital. Tujuan dari misi ini yaitu terciptanya desa yang maju, mandiri, dan sejahtera melalui pembangunan yang terarah, cepat, merata, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan jati diri lokal dan komitmen terhadap keadilan sosial.

## 5. Mewujudkan pemerintahan yang demokratis, bersih dan akuntabel

Misi ini mencerminkan komitmen untuk membangun tata kelola pemerintahan yang transparan, adil, partisipatif, dan bertanggung jawab kepada rakyat. Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, mempercepat pembangunan, dan menciptakan kesejahteraan melalui sistem pemerintahan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan rakyat.

Rumusan misi Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025-2029 telah diselaraskan dengan Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029 sebagaimana tertuang pada gambar berikut.

**Gambar 2.4 Keselarasan Misi RPJMD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025-2029 dengan Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029**



Sumber : RPJMD Kabupaten Tasikmalaya

Selain dengan Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029, rumusan misi Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025-2029 juga telah diselaraskan dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat 2025-2029 sebagaimana tertuang pada gambar berikut.

**Gambar 2.5 Keselarasan Misi RPJMD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025-2029 dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029**



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**  
**KABUPATEN TASIKMALAYA**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sedangkan Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten tasikmalaya ditetapkan melalui Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah.

**A. KEDUDUKAN**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sedangkan Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten tasikmalaya ditetapkan melalui Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah. Berikut adalah kedudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya :

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

## **B. TUGAS POKOK**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil serta tugas pembantuan.

## **C. FUNGSI**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang administrasi administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

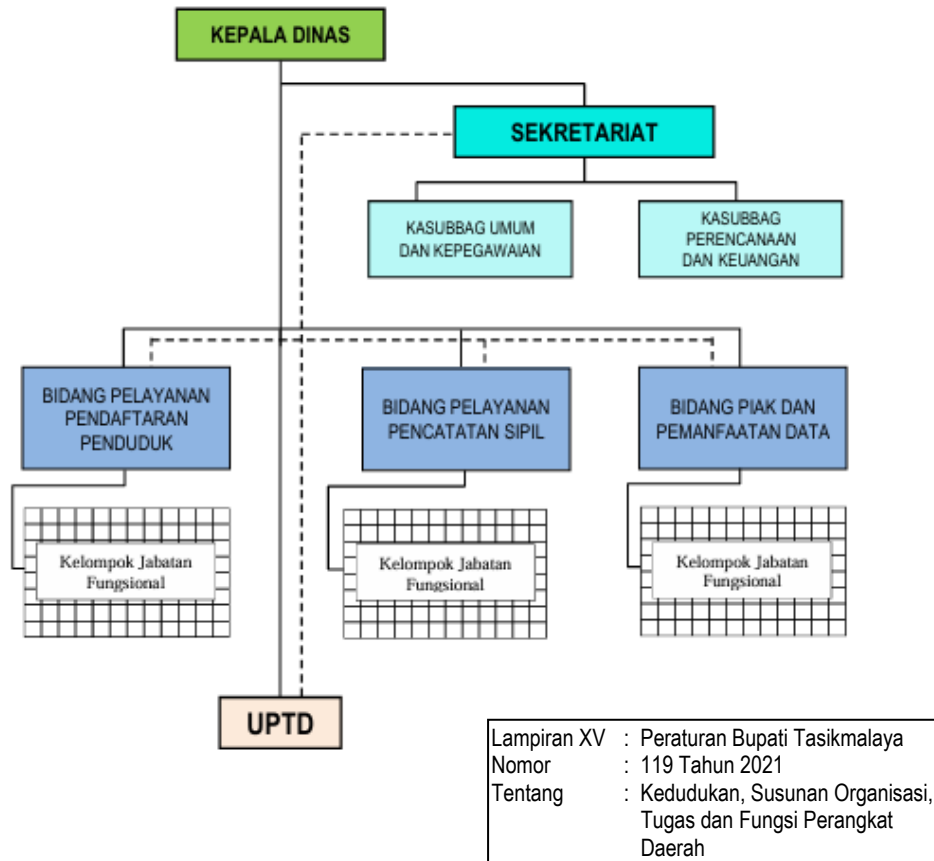
## **D. STRUKTUR ORGANISASI**

Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya, telah menetapkan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya dilengkapi dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Kepala;
2. Sekretariat, terdiri atas:
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
  - b. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan.
3. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, terdiri atas :
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional;
4. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, terdiri atas :
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional;
5. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data, terdiri atas :
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional;
6. Unit Pelayanan Teknis Daerah.

Untuk lebih jelasnya mengenai bagan struktur organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

**Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi**



Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya mempunyai tugas pokok yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan urusan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil serta tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
2. Pelaksanaan kebijakan bidang kependudukan dan pencatatan sipil; administrasi administrasi;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;

5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Operasional kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dilaksanakan berdasarkan kepada Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2022 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya, dengan rincian tugas pokok sebagai berikut:

#### **1. Kepala Dinas**

Mempunyai tugas memimpin dinas, menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis, membina, mengoordinasikan, mengorganisasikan dan mengendalikan pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas di bidang administrasi kependudukan serta unit pelaksana teknis daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok Kepala mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- b. Penyelenggaraan pelayanan di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- c. Penyelenggaraan kerja sama administrasi kependudukan; dan Penyelenggaraan pengelolaan data dan dokumen kependudukan;

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Kepala mempunyai rincian tugas meliputi:

- a. Menyenggarakan perumusan perencanaan kinerja, program, kegiatan dan anggaran dinas;
- b. Menyenggarakan perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan pendaftaran penduduk dan pemanfaatan data catatan sipil , pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data.
- c. Menyenggarakan pelayanan pendaftaran penduduk;
- d. Menyenggarakan pelayanan pencatatan sipil;
- e. Menyenggarakan pengelolaan informasi administrasi kependudukan;
- f. Menyenggarakan kerja sama administrasi kependudukan;
- g. Menyenggarakan pemanfaatan data dan dokumen kependudukan;
- h. Menyenggarakan inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- i. Menyenggarakan pembinaan, koordinasi, pengendalian bidang administrasi kependudukan;

- j. Menyelenggarakan pengelolaan, pengamana dan pelayanan Informasi Publik;
- k. Menyelenggarakan urusan kesekretariatan;
- l. Menyelenggarakan koordinasi dan kerja sama dalam rangka tugas dan fungsi Dinas;
- m. Menyelenggarakan tugas kedinasan lainnya.

## 2. Sekretariat,

Mempunyai menyelenggarakan pengkajian tugas pokok perencanaan dan program, pengelolaan keuangan umum dan kepegawaian serta koordinasi tugas dilingkungan Dinas. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Penyelegaraan koordinasi perencanaan dan program Dinas;
- b. Penyelenggaraan pengkajian perencanaan dan program kesekretariatan;dan
- c. Penyelenggaraan pengkajian pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, sekretariat mempunyai rincian tugas meliputi :

- a. Menyelenggarakan koordinasi penyusunan kebijakan teknis, perencanaan, program, kegiatan dan anggaran serta tugas pembantuan di bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- b. Menyelenggarakan perumusan kebijakan lingkup perencanaan dan strategi penerapan e-government dan pengelolaan serta layanan informasi public lingkup pemerintah daerah;
- c. Menyelenggarakan koordinasi dan penyusunan bahan rancangan peraturan perundang-undangan dan fasilitasi ketentuan hokum di bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- d. Menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian layanan administrasi yang meliputi ketatausahaan,

- kepegawaian, keuangan, kerumah tanggaan, arsip dan dokumentasi Dinas kepada seluruh unit organisasi Dinas;
- e. Menyelenggarakan koordinasi dan pengelolaan data dinas;
  - f. Menyelenggarakan pengukuran kinerja dinas dan tiap-tiap unit kerja di dinas;
  - g. Menyelenggarakan koordinasi dan penyusunan bahan publikasi dan hubungan masyarakat;
  - h. Melaksanakan urusan organisasi dan tata laksana dinas;
  - i. Menyelenggarakan rencana strategis dan laporan kinerja instansi pemerintah, laporan keterangan pertanggungjawaban dan laporan penyelenggaraan pemerintahan Daerah Dinas;
  - j. Menyelenggarakan koordinasi pengelolaan pengaduan, pelayanan serta pengamanan informasi publik;
  - k. Menyelenggarakan pengelolaan barang milik daerah di lingkungan dinas;
  - l. Menyelenggarakan koordinasi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
  - m. Menyelenggarakan koordinasi pengelolaan dan penyusunan laporan dinas;
  - n. Menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi Dinas;
  - o. Menyelenggarakan tugas kedinasan lainnya.

### **3. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk,**

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan serta pelayanan di bidang pelayanan pendaftaran penduduk. Dalam menyelenggarakan tugas pokok bidang pelayanan pendaftaran penduduk mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis pelayanan pendaftaran penduduk;
- b. Penyelenggaraan pengumpulan, pengolahan dan pendokumentasian data pelaksanaan pelayanan identitas penduduk;

- c. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, bidang pelayanan pendaftaran penduduk mempunyai rincian tugas meliputi :

- a. Menyenggarakan penyusunan bahan perencanaan lingkup Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk;
- b. Menyenggarakan penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis pelayanan pendaftaran penduduk meliputi identitas penduduk dan pendaftaran pindah datang dan pendataan penduduk.
- c. Menyenggarakan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk;
- d. Menyenggarakan pelaksanaan pendokumentasian hasil pelayanan pendaftaran penduduk;
- e. Menyenggarakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas lingkup Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk; dan
- f. Menyenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **4. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil**

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan serta pelayanan di bidang pencatatan sipil, Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil. Dalam menyelenggarakan tugas pokok bidang pelayanan Pencatatan Sipil mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis pelayanan pencatatan sipil;
- b. Penyelenggaraan pelayanan pencatatan sipil;
- c. Penyelenggaraan pengolahan, analisis, penerbitan dan pendokumentasian data pelaksanaan pelayanan pencatatan sipil; dan
- d. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan pelaksanaan pelayanan pencatatan sipil.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, bidang pelayanan pencatatan sipil mempunyai rincian tugas meliputi :

- a. Menyelenggarakan penyusunan bahan perencanaan lingkup bidang pelayanan pencatatan sipil;
- b. Menyelenggarakan penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis pelayanan pencatatan sipil;
- c. Menyelenggarakan pelayanan pencatatan sipil;
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan pelayanan pencatatan sipil;
- e. Menyelenggarakan penerbitan dokumen pencatatan sipil;
- f. Menyelenggarakan pendokumentasian hasil pelayanan pencatatan sipil;
- g. Menyelenggarakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas lingkup bidang pelayanan pencatatan sipil; dan
- h. Menyelenggarakan tugas kedinasan lainnya.

#### **5. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data**

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan informasi administrasi kependudukan, kerja sama administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok bidang Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan penyusunan perumusan kebijakan teknis pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan penyajian data informasi kependudukan;
- b. Penyelenggaraan penyusunan dan pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan penyajian data informasi kependudukan; dan
- c. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan pelaksanaan pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan inovasi pelayanan administrasi kependudukan.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, bidang pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data mempunyai rincian tugas meliputi:

- a. Menyelenggarakan penyusunan bahan perencanaan lingkup bidang pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data;
- b. Menyelenggarakan penyusunan perumusan kebijakan teknis pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pengolahan dan penyajian data kependudukan, pemanfaatan data, kerja sama dan inovasi pelayanan;
- c. Menyelenggarakan penyusunan perencanaan pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pengolahan dan penyajian data kependudukan, pemanfaatan data, kerja sama dan inovasi pelayanan;
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan, kerja sama administrasi kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- e. Menyelenggarakan pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan, kerja sama administrasi kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- f. Menyelenggarakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan, kerja sama administrasi kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- g. Menyelenggarakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas lingkup bidang pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data; dan
- h. Menyelenggarakan tugas kedinasan lainnya.

## **E. SUMBER DAYA MANUSIA**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya yang terbentuk pada tanggal 6 Desember 2011 merupakan lembaga pelayanan publik bidang kependudukan yang dalam proses pembentukan organisasi dan

operasionalisasinya bersumber pada kekuatan hukum peraturan perundang-undangan. Hal ini merupakan sumber daya hukum yang berfungsi sebagai legitimasi institusi dalam membangun sistem pelayanan di bidang administrasi kependudukan.

Sumber daya kelembagaan dalam bentuk struktur organisasi merupakan hal kekuatan berikutnya yang berfungsi sebagai tata kelola pelayanan yang berorientasi kepada karakteristik dan mekanisme pelayanan bidang kependudukan, sementara perangkat dan sistem pelayanan yang berbasis Teknologi Informasi (IT) berupa SIAK merupakan sumber daya teknologi yang berfungsi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan validitas data hasil layanan.

Dari sejumlah sumber daya yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tasikmalaya, maka yang paling utama adalah Sumber Daya Manusia sebagai Aparatur pelayanan, dengan kondisi saat ini sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Rekapitulasi Pegawai Disdukcapil Kabupaten Tasikmalaya**  
**berdasarkan Status Kepegawaian**

<b>No.</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	20	14	34
2.	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K)	4	2	6
3.	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) Paruh Waktu (PW)	43	20	63
	<b>Jumlah Total</b>	<b>67</b>	<b>36</b>	<b>103</b>

*Sumber : Data Kepegawaian Disdukcapil Kabupaten Tasikmalaya per Desember Tahun 2025*

Tabel 3. 2

## Rekapitulasi Pegawai Disdukcapi Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama	0	1	1
2	Jabatan Administrator	3	1	4
3	Jabatan Pengawas	0	1	1
4	Jabatan Fungsional Tertentu			
	- Administrator Database Ahli Muda	2	0	2
	- Administrator Database Ahli Pertama	2	1	3
	- Operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terampil	2	4	6
	- Perencana Ahli Pertama	1	0	1
5	Jabatan Fungsional Umum			
	- Analis Akuntabilitas Kinerja Aparatur	1	0	1
	- Pengelola Sarana Prasarana Rumah Tangga Dinas	1	0	1
	- Pengadministrasi Umum	0	1	1
	- Penyusun Bahan Informasi dan Publikasi	0	1	1
	- Pengelola Kendaraan dan Perjalanan Dinas	0	1	1
	- Pengelola Barang Milik Negara	1	0	1
	- Analis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1	0	1
	- Pengelola Bahan Perencanaan	0	1	1
	- Pengolah Data Laporan Pertanggungjawaban Bendahara	0	1	1
	- Bendahara	0	1	1
	- Pengawas Kependudukan	1	0	1
	- Pengadministrasi Kependudukan	1	0	1

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	- Analis Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2	1	3
	- Pengelola Mutasi Penduduk	1	0	1
	- Pengadministrasi Akta Perkawinan, Perceraian, Pengakuan, Pengangkatan dan Pengesahan Anak	1	0	1
	- Penyusun Analisis Dampak Kependudukan	1	0	1
	- Penyusun Program Kreativitas dan Inovasi	1	0	1
	- Pengelola Informasi Kerjasama	0	1	1
	- Operator Layanan Operasional	23	3	26
	- Pengelola Layanan Operasional	1	0	1
	- Penata Layanan Operasional	21	17	38
<b>Jumlah Total</b>		<b>67</b>	<b>36</b>	<b>103</b>

*Sumber : Data Kepegawaian Disdukcapil Kabupaten Tasikmalaya per Desember Tahun 2025*

**BAB IV**  
**KUANTITAS PENDUDUK**

**A. JUMLAH PENDUDUK**

Jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya per-Bulan Desember 2025 tercatat adalah 2.026.081 jiwa tersebar di 351 desa dan 39 kecamatan yang menempati luas wilayah 2.708,84 KM<sup>2</sup>.

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH (JIWA)	%
		L	%	P	%		
1	Cipatujah	38.937	1,92	37.565	1,85	76.502	3,78
2	Karangnunggal	48.186	2,38	46.791	2,31	94.977	4,69
3	Cikalong	37.425	1,85	36.362	1,79	73.787	3,64
4	Pancatengah	27.137	1,34	26.188	1,29	53.325	2,63
5	Cikatomas	28.982	1,43	27.986	1,38	56.968	2,81
6	Cibalong	17.950	0,89	17.494	0,86	35.444	1,75
7	Parungponteng	20.300	1,00	19.593	0,97	39.893	1,97
8	Bantarkalong	20.485	1,01	19.648	0,97	40.133	1,98
9	Bojongasih	11.739	0,58	11.324	0,56	23.063	1,14
10	Culamega	14.108	0,70	13.561	0,67	27.669	1,37
11	Bojonggambir	23.450	1,16	22.539	1,11	45.989	2,27
12	Sodonghilir	38.200	1,89	36.615	1,81	74.815	3,69
13	Taraju	23.109	1,14	22.689	1,12	45.798	2,26
14	Salawu	34.719	1,71	33.603	1,66	68.322	3,37
15	Puspahiang	19.372	0,96	19.247	0,95	38.619	1,91
16	Tanjungjaya	25.871	1,28	24.956	1,23	50.827	2,51
17	Sukaraja	29.659	1,46	28.161	1,39	57.820	2,85
18	Salopa	28.195	1,39	26.879	1,33	55.074	2,72
19	Jatiwaras	29.284	1,45	27.872	1,38	57.156	2,82
20	Cineam	18.407	0,91	18.691	0,92	37.098	1,83
21	Karangjaya	6.666	0,33	6.554	0,32	13.220	0,65
22	Manonjaya	34.891	1,72	33.924	1,67	68.815	3,40
23	Gunungtanjung	17.439	0,86	16.454	0,81	33.893	1,67

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH (JIWA)	%
		L	%	P	%		
24	Singaparna	39.425	1,95	38.613	1,91	78.038	3,85
25	Mangunreja	22.375	1,10	21.779	1,07	44.154	2,18
26	Sukarame	23.085	1,14	22.058	1,09	45.143	2,23
27	Cigalontang	42.856	2,12	40.550	2,00	83.406	4,12
28	Leuwisari	23.452	1,16	22.697	1,12	46.149	2,28
29	Padakembang	22.781	1,12	22.162	1,09	44.943	2,22
30	Sariwangi	20.243	1,00	19.094	0,94	39.337	1,94
31	Sukaratu	28.810	1,42	27.170	1,34	55.980	2,76
32	Cisayong	33.479	1,65	32.218	1,59	65.697	3,24
33	Sukahening	17.620	0,87	17.330	0,86	34.950	1,73
34	Rajapolah	27.765	1,37	26.634	1,31	54.399	2,68
35	Jamanis	21.589	1,07	20.470	1,01	42.059	2,08
36	Ciawi	35.796	1,77	34.927	1,72	70.723	3,49
37	Kadipaten	22.226	1,10	20.753	1,02	42.979	2,12
38	Pagerageung	33.174	1,64	31.997	1,58	65.171	3,22
39	Sukaresik	22.146	1,09	21.600	1,07	43.746	2,16
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>50,90</b>	<b>994.748</b>	<b>49,10</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya per-Desember 2025 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Karangnunggal (4.69 %) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Karangjaya (0.65 %).

Table 4.1 juga menggambarkan kondisi jumlah Laki-laki dan Perempuan di semua Kecamatan, dimana jumlah Laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan Perempuan dengan rincian 1.031.333 jiwa Laki-laki (50,90%) dan 994.748 jiwa Perempuan (49.10%). Kecamatan Karangnunggal merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 94.977 jiwa yang terdiri 48.186 jiwa Laki-laki dan 46.791 jiwa Perempuan dari jumlah seluruh penduduk Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Karangjaya dengan jumlah penduduk 13.220 jiwa terdiri dari 6.666 jiwa Laki-laki dan 6.554 jiwa Perempuan.

## B. KEPADATAN PENDUDUK

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk dengan luas wilayahnya. Satuan luas wilayah yang umumnya digunakan ialah kilometer persegi (km<sup>2</sup>). Kepadatan penduduk Kabupaten Tasikmalaya dengan luas 2.708,82 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 2.026.081 jiwa adalah 748,51 jiwa per km<sup>2</sup>. Jika dilihat dari kepadatan penduduk di tiap Kecamatan maka terlihat Kecamatan Singaparna merupakan kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebesar 3.881,13 Jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Karangjaya dengan jumlah penduduk 13.220 jiwa dengan luas wilayah 45,98 km<sup>2</sup> kepadatan penduduknya sebesar 287,53 jiwa/km<sup>2</sup> tercatat yang paling rendah se-Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Menurut Luas Wilayah

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	KEPADATAN PENDUDUK PER (km <sup>2</sup> )
		n	%		
1	CIPATUJAH	76.502	3,78	241,99	316,14
2	KARANGNUNGGAL	94.977	4,69	153,26	619,71
3	CIKALONG	73.787	3,64	160,88	458,65
4	PANCATENGAH	53.325	2,63	162,11	328,94
5	CIKATOMAS	56.968	2,81	142,21	400,59
6	CIBALONG	35.444	1,75	61,74	574,06
7	PARUNGPONTENG	39.893	1,97	50,50	790,03
8	BANTARKALONG	40.133	1,98	64,15	625,59
9	BOJONGASIH	23.063	1,14	51,86	444,68
10	CULAMEGA	27.669	1,37	86,29	320,65
11	BOJONGGAMBIR	45.989	2,27	126,82	362,62
12	SODONGHILIR	74.815	3,69	101,53	736,89
13	TARAJU	45.798	2,26	62,99	727,11
14	SALAWU	68.322	3,37	70,27	972,22
15	PUSPAHIANG	38.619	1,91	57,65	669,86
16	TANJUNGGAYA	50.827	2,51	39,11	1299,63
17	SUKARAJA	57.820	2,85	46,48	1243,93
18	SALOPA	55.074	2,72	105,01	524,48
19	JATIWARAS	57.156	2,82	89,06	641,77

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK PER
		n	%	(km <sup>2</sup> )	(km <sup>2</sup> )
20	CINEAM	37.098	1,83	74,13	500,42
21	KARANGJAYA	13.220	0,65	45,98	287,53
22	MANONJAYA	68.815	3,40	43,44	1584,31
23	GUNUNGTANJUNG	33.893	1,67	47,78	709,38
24	SINGAPARNA	78.038	3,85	20,11	3881,13
25	MANGUNREJA	44.154	2,18	16,17	2730,54
26	SUKARAME	45.143	2,23	26,72	1689,60
27	CIGALONTANG	83.406	4,12	145,67	572,56
28	LEUWISARI	46.149	2,28	31,17	1480,58
29	PADAKEMBANG	44.943	2,22	38,55	1165,79
30	SARIWANGI	39.337	1,94	19,55	2011,73
31	SUKARATU	55.980	2,76	42,72	1310,36
32	CISAYONG	65.697	3,24	50,32	1305,54
33	SUKAHENING	34.950	1,73	28,91	1208,78
34	RAJAPOLAH	54.399	2,68	16,40	3317,79
35	JAMANIS	42.059	2,08	15,98	2632,69
36	CIAWI	70.723	3,49	44,58	1586,37
37	KADIPATEN	42.979	2,12	43,05	998,33
38	PAGERAGEUNG	65.171	3,22	64,30	1013,47
39	SUKARESIK	43.746	2,16	17,37	2518,92
<b>JUMLAH</b>		<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>	<b>2.706,82</b>	<b>748,51</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

### C. PERTUMBUHAN PENDUDUK

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk karena pertumbuhan penduduk secara terus menerus dipengaruhi oleh jumlah kelahiran tetapi secara bersamaan hal tersebut dikurangi dengan jumlah kematian dan migrasi penduduk yang terjadi setiap tahunnya.

**Tabel 4. 3**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tasikmalaya**

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	SELISIH	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (LPP)
2012	1.425.816		
2013	1,637,513	211,697	<b>12.93</b>
2014	1.641.787	4.274	<b>0.26</b>
2015	1,674,462	32,675	<b>1.95</b>
2016	1,707,236	32,774	<b>1.92</b>
2017	1.733.222	25.986	<b>1,50</b>
2018	1.762.622	29.400	<b>1,67</b>
2019	1.796.496	33.874	<b>1,89</b>
2020	1.803.800	7.304	<b>0,40</b>
2021	1.865.898	62.098	<b>3,33</b>
2022	1.938.930	73.032	<b>3,77</b>
2023	1.958.221	19.291	<b>0,99</b>
2024	1.996.059	37.838	<b>1,90</b>
2025	2.026.081	30.022	<b>1,48</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

Bila dilihat pada tabel 4.3 pada tahun 2025, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tasikmalaya terjadi penambahan sebesar 30.022 jiwa (1,48%). Jika dilihat dari 3 tahun ke belakang laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tasikmalaya cukup konsisten dan selalu meningkat setiap tahunnya.

#### **D. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI**

Komposisi penduduk adalah struktur penduduk yang didasarkan pada atribut tertentu, seperti geografis, biologis, dan sosial. Komposisi penduduk memberi gambaran potensi dan kemampuan dari setiap penduduk. Komposisi penduduk diperlukan karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerintah dapat membuat perencanaan dan menata kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan komposisi penduduk.

##### **1. Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin**

Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin merupakan pengelompokan penduduk berdasarkan ciri fisik penduduk yang meliputi umur dan

jenis kelamin. Berikut ini Jumlah Penduduk Kabupaten Tasikmalaya menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin:

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

UMUR	JUMLAH PENDUDUK					
	L	%	P	%	JUMLAH	%
00-04	66.189	3,27	62.208	3,07	128.397	6,34
05-09	80.891	3,99	75.646	3,73	156.537	7,73
10-14	82.888	4,09	77.342	3,82	160.230	7,91
15-19	75.796	3,74	72.339	3,57	148.135	7,31
20-24	83.514	4,12	78.733	3,89	162.247	8,01
25-29	82.061	4,05	73.842	3,64	155.903	7,69
30-34	72.580	3,58	67.609	3,34	140.189	6,92
35-39	63.699	3,14	61.051	3,01	124.750	6,16
40-44	69.924	3,45	68.137	3,36	138.061	6,81
45-49	64.096	3,16	63.388	3,13	127.484	6,29
50-54	64.427	3,18	66.809	3,30	131.236	6,48
55-59	59.884	2,96	59.648	2,94	119.532	5,90
60-64	52.032	2,57	52.630	2,60	104.662	5,17
65-69	40.330	1,99	39.916	1,97	80.246	3,96
70-74	27.499	1,36	26.673	1,32	54.172	2,67
> 75	45.523	2,25	48.777	2,41	94.300	4,65
<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>50,90</b>	<b>994.748</b>	<b>49,10</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa jumlah penduduk yang berumur 0-14 tahun sebanyak 445.164 penduduk atau 21,97% dan umur > 65 tahun sebanyak 228.718 penduduk atau 11,29% dari total penduduk Kabupaten Tasikmalaya. Komposisi penduduk dilihat dari umur produktif yaitu usia 15-64 tahun sebanyak 1.352.199 penduduk atau 66,74% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2.026.081 jiwa. Ini merupakan bonus demografi bagi Kabupaten Tasikmalaya. Fakta kelompok umur produktif perlu mendapat perhatian lebih, dengan menyiapkan kebijakan dalam penciptaan lowongan kerja, penyiapan skill dan kualitas SDM. Untuk kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 162.247 jiwa (8,01%) juga merupakan kelompok yang ideal untuk menikah dan mempunyai anak.

## 2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu. Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) memberikan gambaran pola atau perubahan rasio jenis kelamin menurut golongan umur, konsistensi rasio jenis kelamin menurut golongan umur, yaitu menurunnya rasio jenis kelamin sejalan dengan meningkatnya golongan umur. Serta memberi gambaran pengaruh migrasi, atau wilayah pemukiman dengan karakteristik tertentu.

**Tabel 4. 5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Rasio Jenis Kelamin**

UMUR	JUMLAH PENDUDUK				SEX RASIO		
	L	%	P	%	JUMLAH	%	
00-04	66.189	3,27	62.208	3,07	128.397	6,34	106,40
05-09	80.891	3,99	75.646	3,73	156.537	7,73	106,93
10-14	82.888	4,09	77.342	3,82	160.230	7,91	107,17
15-19	75.796	3,74	72.339	3,57	148.135	7,31	104,78
20-24	83.514	4,12	78.733	3,89	162.247	8,01	106,07
25-29	82.061	4,05	73.842	3,64	155.903	7,69	111,13
30-34	72.580	3,58	67.609	3,34	140.189	6,92	107,35
35-39	63.699	3,14	61.051	3,01	124.750	6,16	104,34
40-44	69.924	3,45	68.137	3,36	138.061	6,81	102,62
45-49	64.096	3,16	63.388	3,13	127.484	6,29	101,12
50-54	64.427	3,18	66.809	3,30	131.236	6,48	96,43
55-59	59.884	2,96	59.648	2,94	119.532	5,90	100,40
60-64	52.032	2,57	52.630	2,60	104.662	5,17	98,86
65-69	40.330	1,99	39.916	1,97	80.246	3,96	101,04
70-74	27.499	1,36	26.673	1,32	54.172	2,67	103,10
> 75	45.523	2,25	48.777	2,41	94.300	4,65	93,33
<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>50,90</b>	<b>994.748</b>	<b>49,10</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>	<b>103,68</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa Rasio jenis kelamin Kabupaten Tasikmalaya sebesar 103,68 % yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103-104 orang penduduk laki-laki.

Rasio jenis kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 106,40% yang artinya terdapat 106-107 bayi dan balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 bayi perempuan dan untuk lansia (>75 tahun) di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan rasio 93,33% artinya harapan hidup perempuan lebih tinggi dari harapan hidup laki-laki selain pada usia lansia terdapat juga harapan hidup perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki yaitu pada kelompok umur 50-54 tahun dengan rasio sebesar 96,43% dan umur 60-64 tahun dengan rasio 98,86%.

**Tabel 4. 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				SEX RASIO		
		L	%	P	%	JUMLAH	%	
1	CIPATUJAH	38.937	1,92	37.565	1,85	76.502	3,776	103,65
2	KARANGNUNGGAL	48.186	2,38	46.791	2,31	94.977	4,688	102,98
3	CIKALONG	37.425	1,85	36.362	1,79	73.787	3,642	102,92
4	PANCATENGAH	27.137	1,34	26.188	1,29	53.325	2,632	103,62
5	CIKATOMAS	28.982	1,43	27.986	1,38	56.968	2,812	103,56
6	CIBALONG	17.950	0,89	17.494	0,86	35.444	1,749	102,61
7	PARUNG PONTENG	20.300	1,00	19.593	0,97	39.893	1,969	103,61
8	BANTARKALONG	20.485	1,01	19.648	0,97	40.133	1,981	104,26
9	BOJONGASIH	11.739	0,58	11.324	0,56	23.063	1,138	103,66
10	CULAMEGA	14.108	0,70	13.561	0,67	27.669	1,366	104,03
11	BOJONGGAMBIR	23.450	1,16	22.539	1,11	45.989	2,270	104,04
12	SODONGHILIR	38.200	1,89	36.615	1,81	74.815	3,693	104,33
13	TARAJU	23.109	1,14	22.689	1,12	45.798	2,260	101,85
14	SALAWU	34.719	1,71	33.603	1,66	68.322	3,372	103,32
15	PUSPAHIANG	19.372	0,96	19.247	0,95	38.619	1,906	100,65
16	TANJUNGPAYA	25.871	1,28	24.956	1,23	50.827	2,509	103,67
17	SUKARAJA	29.659	1,46	28.161	1,39	57.820	2,854	105,32
18	SALOPA	28.195	1,39	26.879	1,33	55.074	2,718	104,90
19	JATIWARAS	29.284	1,45	27.872	1,38	57.156	2,821	105,07
20	CINEAM	18.407	0,91	18.691	0,92	37.098	1,831	98,48
21	KARANGJAYA	6.666	0,33	6.554	0,32	13.220	0,652	101,71
22	MANONPAYA	34.891	1,72	33.924	1,67	68.815	3,396	102,85
23	GUNUNGTANJUNG	17.439	0,86	16.454	0,81	33.893	1,673	105,99
24	SINGAPARNA	39.425	1,95	38.613	1,91	78.038	3,852	102,10

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				SEX RASIO		
		L	%	P	%	JUMLAH	%	
25	MANGUNREJA	22.375	1,10	21.779	1,07	44.154	2,179	102,74
26	SUKARAME	23.085	1,14	22.058	1,09	45.143	2,228	104,66
27	CIGALONTANG	42.856	2,12	40.550	2,00	83.406	4,117	105,69
28	LEUWISARI	23.452	1,16	22.697	1,12	46.149	2,278	103,33
29	PADAKEMBANG	22.781	1,12	22.162	1,09	44.943	2,218	102,79
30	SARIWANGI	20.243	1,00	19.094	0,94	39.337	1,942	106,02
31	SUKARATU	28.810	1,42	27.170	1,34	55.980	2,763	106,04
32	CISAYONG	33.479	1,65	32.218	1,59	65.697	3,243	103,91
33	SUKAHENING	17.620	0,87	17.330	0,86	34.950	1,725	101,67
34	RAJAPOLAH	27.765	1,37	26.634	1,31	54.399	2,685	104,25
35	JAMANIS	21.589	1,07	20.470	1,01	42.059	2,076	105,47
36	CIAWI	35.796	1,77	34.927	1,72	70.723	3,491	102,49
37	KADIPATEN	22.226	1,10	20.753	1,02	42.979	2,121	107,10
38	PAGERAGEUNG	33.174	1,64	31.997	1,58	65.171	3,217	103,68
39	SUKARESIK	22.146	1,09	21.600	1,07	43.746	2,159	102,53
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>50,90</b>	<b>994.748</b>	<b>49,10</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,000</b>	<b>103,68</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 rasio jenis kelamin (*sex ratio*) 38 kecamatan menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan, hanya Kecamatan Cineam yang memiliki *sex ratio* 98,48% berarti dari 100 perempuan terdapat 98 – 99 laki-laki. Sex ratio tertinggi sebesar 107,10% dimiliki Kecamatan Kadipaten.

### 3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Defendency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk > 64 (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun (angkatan kerja).

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara umum dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif (umur 15 – 64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (umur 0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (umur > 64 tahun).

Begitu juga selabiknya persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berumur < 15 tahun dikategorikan sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berumur > 64 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa bekerja atau pensiun. Penduduk umur 15 – 64 tahun, adalah penduduk umur kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk umur kerja. Rasio ketergantungan diperoleh dengan membagi total dari jumlah penduduk umur tidak produktif dibagi dengan penduduk umur produktif. Berikut rasio ketergantungan di Kabupaten Tasikmalaya:

**Tabel 4. 7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan**  
**Ratio Ketergantungan per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			RASIO KETERGAN-TUNGAN
		0-14	15-64	> 65	
1	Cipatujah	16.776	52.537	7.189	45,62
2	Karangnunggal	18.623	63.458	12.896	49,67
3	Cikalong	16.557	49.040	8.190	50,46
4	Pancatengah	12.186	35.903	5.236	48,53
5	Cikatomas	12.643	38.348	5.977	48,56
6	Cibalong	6.646	23.592	5.206	50,24
7	Parungponteng	8.197	26.709	4.987	49,36
8	Bantarkalong	8.563	27.241	4.329	47,33
9	Bojongasih	4.612	15.731	2.720	46,61
10	Culamega	6.179	18.712	2.778	47,87
11	Bojonggambir	10.491	30.915	4.583	48,76
12	Sodonghilir	16.433	50.249	8.133	48,89
13	Taraju	10.514	30.412	4.872	50,59
14	Salawu	14.794	45.174	8.354	51,24
15	Puspahiang	7.979	25.536	5.104	51,23
16	Tanjungjaya	11.454	33.676	5.697	50,93
17	Sukaraja	12.886	39.156	5.778	47,67

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			RASIO KETERGAN-TUNGAN
		0-14	15-64	> 65	
18	Salopa	12.689	37.161	5.224	48,20
19	Jatiwaras	12.355	38.323	6.478	49,14
20	Cineam	6.761	23.442	6.895	58,25
21	Karangjaya	2.494	8.548	2.178	54,66
22	Manonjaya	14.979	45.784	8.052	50,30
23	Gunungtanjung	7.784	22.896	3.213	48,03
24	Singaparna	17.201	52.346	8.491	49,08
25	Mangunreja	9.973	29.739	4.442	48,47
26	Sukarame	10.489	30.317	4.337	48,90
27	Cigalontang	18.227	55.948	9.231	49,08
28	Leuwisari	10.076	30.710	5.363	50,27
29	Padakembang	9.992	29.864	5.087	50,49
30	Sariwangi	8.700	25.927	4.710	51,72
31	Sukaratu	13.010	37.649	5.321	48,69
32	Cisayong	13.965	43.361	8.371	51,51
33	Sukahening	7.317	23.162	4.471	50,89
34	Rajapolah	12.544	36.389	5.466	49,49
35	Jamanis	9.478	27.711	4.870	51,78
36	Ciawi	15.111	47.262	8.350	49,64
37	Kadipaten	11.293	27.935	3.751	53,85
38	Pagerageung	14.774	42.807	7.590	52,24
39	Sukaresik	10.419	28.529	4.798	53,34
<b>JUMLAH</b>		<b>445.164</b>	<b>1.352.199</b>	<b>228.718</b>	<b>49,84</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Tasikmalaya secara umum sebesar 49.84% artinya setiap 100 penduduk umur Produktif menanggung 49 - 50 orang umur muda 0-14 tahun dan penduduk tua > 65 tahun.

Data tabel 4.7 di atas, menggambarkan Kecamatan Cineam mempunyai rasio ketergantungan tertinggi di antara Kecamatan lainnya, mencapai 58,25%, dengan kata lain dari 100 orang penduduk umur produktif di Kecamatan Cineam harus menanggung 58 – 59 orang penduduk Umur Muda (0-14 tahun) dan Umur Tua (>65

Tahun) untuk Kecamatan dengan persentase rasio ketergantungan terendah adalah Kecamatan Cipatujah yaitu sebesar 45,62%

## E. KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN KARAKTERISTIK SOSIAL

Komposisi penduduk berdasarkan karakteristik sosial membagi dan membahas masalah kependudukan dalam berbagai kriteria antara lain: menurut tingkat pendidikan, agama, tingkat kecacatan, status perkawinan, rata-rata umur kawin pertama, keluarga, kelahiran, dan kematian.

### 1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan memberikan gambaran kualitas penduduk terkait di antaranya ketersediaan Sumber Daya Manusia sampai dengan permasalahan sosial yang mungkin timbul.

Tabel 4. 8

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan per Kecamatan

NO	KECAMATAN	Tidak/ Belum Sekolah	Blm Tamat SD/Sede rajat	Tamat SD/Sede rajat	Tamat SMP/Sed erajat	Tamat SMA/Sed erajat	D I/II	D III	D IV/S1	S2	S3
1	CIPATUJAH	12.894	7.915	30.327	13.747	10.055	90	196	1.244	33	1
2	KARANGNUNGGAL	17.563	7.601	40.898	14.697	11.606	152	366	1.994	94	6
3	CIKALONG	14.805	6.182	31.129	11.388	8.329	103	227	1.532	89	3
4	PANCATENGAH	12.247	4.091	23.260	8.019	4.756	37	127	747	40	1
5	CIKATOMAS	10.548	4.368	23.911	9.435	7.096	83	188	1.298	39	2
6	CIBALONG	4.778	2.929	12.763	7.472	6.191	84	208	972	44	3
7	PARUNGPONTENG	6.125	3.177	14.968	7.524	6.859	61	123	1.001	54	1
8	BANTARKALONG	7.396	3.450	14.873	7.532	5.574	60	147	1.049	50	2
9	BOJONGASIH	4.525	2.136	9.399	4.262	2.297	20	56	351	16	1
10	CULAMEGA	5.154	2.601	12.038	4.787	2.642	21	25	391	10	0
11	BOJONGGAMBIR	11.216	3.342	20.367	6.591	3.689	40	70	643	29	2
12	SODONGHILIR	14.017	6.661	28.404	14.623	9.297	100	188	1.451	69	5
13	TARAJU	8.306	4.377	19.750	7.875	4.604	62	148	656	20	0
14	SALAWU	10.802	5.975	30.265	10.835	8.668	112	251	1.361	48	5
15	PUSPAHIANG	6.074	2.860	18.738	6.395	3.789	30	114	589	29	1
16	TANJUNGGAYA	9.565	4.802	22.316	7.541	5.471	70	145	879	37	1
17	SUKARAJA	9.253	5.901	24.199	9.661	7.464	81	244	967	47	3
18	SALOPA	9.350	5.222	22.006	10.329	6.925	40	132	1.023	45	2
19	JATIWARAS	9.850	5.174	25.370	9.453	6.173	69	148	886	32	1
20	CINEAM	5.145	2.607	15.375	6.533	5.789	86	241	1.258	62	2
21	KARANGJAYA	1.971	1.064	5.939	2.109	1.765	21	49	290	12	0
22	MANONJAYA	10.909	6.557	22.655	12.043	13.002	203	628	2.656	157	5

NO	KECAMATAN	Tidak/ Belum Sekolah	Blm Tamat SD/Sede rajab	Tamat SD/Sede rajab	Tamat SMP/Sed erajab	Tamat SMA/Sed erajab	D I/II	D III	D IV/S1	S2	S3
23	GUNUNGTANJUNG	5.383	3.128	16.460	5.256	3.148	31	69	403	13	2
24	SINGAPARNA	13.668	7.601	21.049	12.144	17.356	341	1.053	4.377	436	13
25	MANGUNREJA	6.931	4.172	18.411	6.927	6.318	57	250	1.026	60	2
26	SUKARAME	7.729	4.802	17.148	6.792	6.867	72	264	1.385	75	9
27	CIGALONTANG	13.640	8.213	34.495	13.702	11.477	86	244	1.444	102	3
28	LEUWISARI	7.347	4.462	14.069	8.883	9.402	101	278	1.496	109	2
29	PADAKEMBANG	8.380	4.296	15.921	7.427	7.276	88	240	1.225	85	5
30	SARIWANGI	7.058	3.821	11.705	8.052	7.124	70	205	1.229	71	2
31	SUKARATU	11.274	4.948	20.662	9.161	8.669	56	212	966	31	1
32	CISAYONG	11.615	5.691	22.281	11.893	11.804	133	418	1.764	93	5
33	SUKAHENING	5.923	2.789	14.202	6.277	4.689	36	164	825	45	0
34	RAJAPOLAH	8.265	5.780	16.815	10.198	10.708	121	484	1.914	107	7
35	JAMANIS	8.374	3.862	14.171	8.021	6.328	71	187	994	45	6
36	CIAWI	11.537	6.292	27.637	11.668	10.642	176	480	2.122	161	8
37	KADIPATEN	10.570	3.892	17.853	5.910	4.091	44	92	511	16	0
38	PAGERAGEUNG	11.174	5.438	26.472	11.173	8.559	91	335	1.809	111	9
39	SUKARESIK	7.456	3.935	13.692	8.409	8.441	61	228	1.467	52	5
	<b>JUMLAH</b>	358.817	182.114	791.993	344.744	284.940	3.260	9.224	48.195	2.668	126

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4. 9

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH (JIWA)	%
		L	%	P	%		
1	Tidak/ Belum Sekolah	185.664	18,00	173.153	17,41	358.817	17,71
2	Blm Tamat Sd/Sederajat	95.582	9,27	86.532	8,70	182.114	8,99
3	Tamat SD/Sederajat	383.103	37,15	408.890	41,10	791.993	39,09
4	Tamat SMP/Sederajat	179.812	17,43	164.932	16,58	344.744	17,02
5	Tamat SMA/Sederajat	157.228	15,25	127.712	12,84	284.940	14,06
6	Tamat Diploma I/II	1.568	0,15	1.692	0,17	3.260	0,16
7	Tamat Akademi/Diploma III	3.958	0,38	5.266	0,53	9.224	0,46
8	Tamat Diploma IV/Strata I	22.631	2,19	25.564	2,57	48.195	2,38
9	Tamat Strata II	1.694	0,16	974	0,10	2.668	0,13
10	Tamat Strata III	93	0,01	33	0,00	126	0,01
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>100,00</b>	<b>994.748</b>	<b>100,00</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Membaca Tabel 4.8 dan 4.9 jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya per kecamatan jumlah paling besar adalah tamat Sekolah Dasar/Sederajat 791.993 jiwa, pendidikan SMP/Sederajat 344.744 jiwa dan tamat SMA/ sederajat 284.940 jiwa, sedangkan yang lulus Pendidikan Tinggi dari Diploma I s.d. S III sebanyak 63.473 jiwa.

Besarnya jumlah penduduk yang tamat Sekolah Dasar/Sederajat didapatkan dari Penduduk yang sekolah di SMP/Sederajat, Penduduk tamat SD tapi tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang umurnya 13 tahun atau lebih dari umur tamat SD. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya antara lain karena tempat tinggal penduduk yang relatif jauh dari sarana pendidikan, serta masalah kemampuan ekonomi. Dengan program wajib belajar 12 tahun yang gratis dan program penyetaraan sekolah paket A, B dan C dari pemerintah, diharapkan dapat mendongkrak angka IPM dan kesejahteraan penduduk Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana ibadat serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kerukunan antar umat beragama.

**Tabel 4. 10**

**Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin**

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN				JUMLAH (JIWA)	%
		L	%	P	%		
1	ISLAM	1.030.925	99,9604	994.381	99,9631	2.025.306	99,9617
2	KRISTEN	226	0,0219	204	0,0205	430	0,0212
3	KATHOLIK	147	0,0143	124	0,0125	271	0,0134
4	HINDU	3	0,0003	5	0,0005	8	0,0004
5	BUDHA	6	0,0006	4	0,0004	10	0,0005
6	KHONGHUCU	0	0,0000	0	0,0000	0	0,0000
7	KEPERCAYAAN	26	0,0025	30	0,0030	56	0,0028
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>100,00</b>	<b>994.748</b>	<b>100,00</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

**Tabel 4.11** Jumlah Penduduk Menurut Agama per Kecamatan

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN
1	Cipatujah	76.284	211	6	0	1	0	0
2	Karangnunggal	94.883	90	4	0	0	0	0
3	Cikalong	73.782	2	1	2	0	0	0
4	Pancatengah	53.325	0	0	0	0	0	0
5	Cikatomas	56.967	1	0	0	0	0	0
6	Cibalong	35.444	0	0	0	0	0	0
7	Parungponteng	39.891	2	0	0	0	0	0
8	Bantarkalong	40.117	16	0	0	0	0	0
9	Bojongasih	23.063	0	0	0	0	0	0
10	Culamega	27.669	0	0	0	0	0	0
11	Bojonggambir	45.986	2	1	0	0	0	0
12	Sodonghilir	74.813	0	0	2	0	0	0
13	Taraju	45.797	1	0	0	0	0	0
14	Salawu	68.320	2	0	0	0	0	0
15	Puspahiang	38.617	2	0	0	0	0	0
16	Tanjungjaya	50.823	4	0	0	0	0	0
17	Sukaraja	57.819	1	0	0	0	0	0
18	Salopa	55.070	3	0	0	0	0	1
19	Jatiwaras	57.156	0	0	0	0	0	0
20	Cineam	37.094	2	2	0	0	0	0
21	Karangjaya	13.220	0	0	0	0	0	0
22	Manonjaya	68.788	14	12	0	1	0	0
23	Gunungtanjung	33.893	0	0	0	0	0	0
24	Singaparna	78.021	8	5	3	1	0	0
25	Mangunreja	44.149	4	1	0	0	0	0
26	Sukarame	45.140	1	2	0	0	0	0
27	Cigalontang	83.405	0	1	0	0	0	0
28	Leuwisari	46.148	1	0	0	0	0	0
29	Padakembang	44.939	3	0	1	0	0	0
30	Sariwangi	39.336	1	0	0	0	0	0

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN
31	Sukaratu	55.972	3	5	0	0	0	0
32	Cisayong	65.689	8	0	0	0	0	0
33	Sukahening	34.884	1	37	0	0	0	28
34	Rajapolah	54.390	1	8	0	0	0	0
35	Jamanis	42.058	1	0	0	0	0	0
36	Ciawi	70.479	33	179	0	7	0	25
37	Kadipaten	42.973	6	0	0	0	0	0
38	Pagerageung	65.169	0	0	0	0	0	2
39	Sukaresik	43.733	6	7	0	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	2.025.306	430	271	8	10	0	56

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

Terlihat bahwa di Kabupaten Tasikmalaya mayoritas penduduknya menganut Agama Islam sebanyak 2.025.306 jiwa (99,96%) yang tersebar di semua Kecamatan dan untuk agama Kristen sebanyak 430 jiwa (0,021%), yang paling banyak sebarannya di Kecamatan Cipatujah sebanyak 211 jiwa (49,07%) dari jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya yang beragama Kristen. Sementara pemeluk Katholik sebanyak 271 jiwa (0,013%). Kemudian untuk saat ini di Kabupaten Tasikmalaya tidak ada yang memeluk agama Khonghucu.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Sub bab ini menyajikan gambaran mengenai jumlah penduduk berdasarkan kondisi kecacatan sebagai bagian penting dalam analisis perkembangan kependudukan Tahun 2025. Data ini memberikan informasi mengenai sebaran dan karakteristik penduduk penyandang disabilitas yang mencakup berbagai jenis keterbatasan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik. Penyajian data menurut kecacatan menjadi krusial dalam mendukung perumusan kebijakan yang inklusif, perencanaan pelayanan publik yang responsif, serta pemenuhan hak-hak dasar penyandang disabilitas secara lebih tepat sasaran.

Selain itu, informasi ini juga berfungsi sebagai dasar evaluasi terhadap capaian pembangunan yang berkeadilan sosial, khususnya dalam upaya peningkatan aksesibilitas layanan administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Dengan memahami kondisi dan proporsi

penduduk penyandang disabilitas, pemerintah daerah diharapkan mampu merancang program intervensi yang lebih adaptif dan berkelanjutan, sehingga tidak ada kelompok masyarakat yang tertinggal dalam proses pembangunan.

**Tabel 4. 12**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	CACAT FISIK	CACAT FISIK & MENTAL	CACAT NETRA	CACAT MENTAL/JIWA	CACAT RUNGU	CACAT LAINNYA	JUMLAH
1	Cipatujah	12	2	6	25	16	4	65
2	Karangnunggal	9	1	8	21	19	8	66
3	Cikalong	16	0	6	9	9	5	45
4	Pancatengah	6	0	3	4	6	1	20
5	Cikatomas	8	0	5	9	8	4	34
6	Cibalong	14	3	1	12	10	10	50
7	Parungponteng	10	4	2	8	3	1	28
8	Bantarkalong	1	0	6	6	6	1	20
9	Bojongasih	2	0	3	7	2	0	14
10	Culamega	3	0	22	2	1	2	30
11	Bojonggambir	11	0	7	3	7	2	30
12	Sodonghilir	15	0	1	10	10	1	37
13	Taraju	8	1	4	10	10	19	52
14	Salawu	5	0	4	11	10	1	31
15	Puspahiang	17	5	8	13	18	1	62
16	Tanjungjaya	3	2	3	9	8	1	26
17	Sukaraja	14	1	5	22	9	3	54
18	Salopa	9	0	3	17	3	4	36
19	Jatiwaras	9	1	6	10	5	4	35
20	Cineam	5	1	5	28	10	2	51
21	Karangjaya	4	0	2	15	6	1	28
22	Manonjaya	19	3	17	29	16	3	87
23	Gunungtanjung	28	3	19	49	26	7	132
24	Singaparna	20	3	7	44	8	1	83
25	Mangunreja	6	8	7	15	10	0	46
26	Sukarame	7	2	5	33	8	5	60
27	Cigalontang	10	6	39	19	10	3	87
28	Leuwisari	18	4	12	39	11	5	89

NO	KECAMATAN	CACAT FISIK	CACAT FISIK & MENTAL	CACAT NETRA	CACAT MENTAL/JIWA	CACAT RUNGU	CACAT LAINNYA	JUMLAH
29	Padakembang	14	1	3	22	13	7	60
30	Sariwangi	9	1	4	31	8	3	56
31	Sukaratu	14	0	3	21	8	4	50
32	Cisayong	15	1	7	37	11	2	73
33	Sukahening	8	4	0	21	5	1	39
34	Rajapolah	11	3	3	36	15	5	73
35	Jamanis	4	2	1	26	7	1	41
36	Ciawi	8	0	6	40	8	4	66
37	Kadipaten	2	1	6	8	4	3	24
38	Pagerageung	12	1	3	35	13	8	72
39	Sukaresik	22	5	7	42	13	3	92
	<b>JUMLAH</b>	<b>408</b>	<b>69</b>	<b>259</b>	<b>798</b>	<b>370</b>	<b>140</b>	<b>2.044</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4. 13

Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS PENYANDANG CACAT	JENIS KELAMIN				JUMLAH (JIWA)	%
		L	%	P	%		
1	Cacat Fisik	236	17,82	172	20,18	408	18,72
2	Cacat Netra	139	12,48	120	14,47	259	13,24
3	Cacat Rungu	197	30,30	173	20,56	370	26,58
4	Cacat Mental/Jiwa	510	10,75	288	35,03	798	20,03
5	Cacat Fisik Dan Mental	37	8,95	32	2,79	69	6,60
6	Cacat Lainnya	80	19,70	60	6,98	140	14,84
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.199</b>	<b>100,00</b>	<b>845</b>	<b>100,00</b>	<b>2.044</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 tercatat sebanyak 2.044 jiwa. Jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya sebesar 2.026.081 jiwa, maka proporsi penyandang disabilitas hanya sekitar 0,10% dari keseluruhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif jumlahnya

relatif kecil, namun tetap memerlukan perhatian khusus mengingat karakteristik dan kebutuhan pelayanan yang spesifik.

Ditinjau berdasarkan jenis kecacatan, kelompok terbesar adalah cacat mental/jiwa sebanyak 798 jiwa, diikuti cacat fisik sebanyak 408 jiwa, serta cacat rungu sebanyak 370 jiwa. Selanjutnya, cacat netra tercatat sebanyak 259 jiwa, cacat lainnya sebanyak 140 jiwa, dan yang paling sedikit adalah cacat fisik dan mental sebanyak 69 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa permasalahan disabilitas mental/jiwa menjadi kategori yang paling dominan dibandingkan jenis lainnya.

Dari sisi persebaran wilayah, jumlah penyandang disabilitas tertinggi terdapat di Kecamatan Gunungtanjung dengan 132 jiwa, diikuti Kecamatan Sukaresik sebanyak 92 jiwa, serta Kecamatan Leuwisari (89 jiwa) dan Manonjaya serta Cigalontang (masing-masing 87 jiwa). Sebaliknya, jumlah terendah terdapat di Kecamatan Bojongasih sebanyak 14 jiwa, serta Kecamatan Pancatengah dan Bantarkalong yang masing-masing berjumlah 20 jiwa. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan kondisi demografis, akses layanan, serta kemungkinan perbedaan dalam pendataan di masing-masing kecamatan.

Sementara itu, berdasarkan Tabel 4.13, penyandang disabilitas didominasi oleh laki-laki sebanyak 1.199 jiwa (58,66%), sedangkan perempuan sebanyak 845 jiwa (41,34%). Jika dilihat per jenis kecacatan, laki-laki lebih banyak pada kategori cacat mental (510 jiwa) dan cacat fisik (236 jiwa), sedangkan perempuan juga cukup dominan pada kategori cacat mental (288 jiwa) dan cacat fisik (172 jiwa). Distribusi ini mengindikasikan adanya perbedaan kecenderungan berdasarkan jenis kelamin yang dapat dipengaruhi oleh faktor kesehatan, lingkungan, maupun sosial.

Secara keseluruhan, meskipun proporsi penyandang disabilitas terhadap total penduduk relatif kecil, namun dominasi pada kategori cacat mental/jiwa serta persebaran yang tidak merata antar wilayah menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terarah. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat penyediaan layanan yang inklusif, khususnya pada aspek kesehatan mental, rehabilitasi sosial, serta peningkatan aksesibilitas layanan publik guna menjamin terpenuhinya hak-hak penyandang disabilitas secara optimal.

#### **4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan**

Komposisi penduduk menurut status perkawinan terbagi kedalam empat kategori, Belum Kawin adalah status penduduk yang belum terikat dalam

perkawinan yang sah. Kawin adalah status penduduk yang terikat dalam perkawinan yang sah, baik tinggal bersama maupun terpisah. Cerai Hidup adalah status penduduk yang telah bercerai dengan sah dan belum kawin lagi. Dan Cerai Mati adalah status penduduk yang suami atau istrinya meninggal dunia dan belum kawin lagi.

**Tabel 4. 14**

**Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
1	Cipatujah	30.037	40.543	1.991	3.931
2	Karangnunggal	34.955	51.627	2.404	5.991
3	Cikalong	29.685	38.326	1.636	4.140
4	Pancatengah	21.400	28.383	1.019	2.523
5	Cikatomas	22.060	30.544	1.078	3.286
6	Cibalong	12.931	18.761	1.103	2.649
7	Parungponteng	14.756	21.640	913	2.584
8	Bantarkalong	16.222	20.572	846	2.493
9	Bojongasih	8.668	12.497	560	1.338
10	Culamega	10.718	14.906	660	1.385
11	Bojonggambir	18.079	24.380	1.343	2.187
12	Sodonghilir	29.999	39.350	1.609	3.857
13	Taraju	18.256	23.635	1.315	2.592
14	Salawu	26.228	36.304	1.978	3.812
15	Puspahiang	13.656	21.364	1.401	2.198
16	Tanjungjaya	20.824	25.775	1.285	2.943
17	Sukaraja	23.657	29.703	1.398	3.062
18	Salopa	23.418	27.536	1.385	2.735
19	Jatiwaras	23.050	29.672	1.304	3.130
20	Cineam	12.450	20.130	1.410	3.108
21	Karangjaya	4.407	7.411	525	877
22	Manonjaya	28.314	33.975	1.937	4.589
23	Gunungtanjung	13.820	17.286	815	1.972
24	Singaparna	34.478	35.937	2.355	5.268
25	Mangunreja	18.226	21.837	1.373	2.718

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
26	Sukarame	20.124	21.100	1.141	2.778
27	Cigalontang	32.935	43.704	2.420	4.347
28	Leuwisari	19.806	21.911	1.359	3.073
29	Padakembang	19.292	21.066	1.447	3.138
30	Sariwangi	17.289	18.232	1.112	2.704
31	Sukaratu	24.772	25.982	1.592	3.634
32	Cisayong	26.895	32.003	2.089	4.710
33	Sukahening	13.886	17.471	1.020	2.573
34	Rajapolah	24.347	25.338	1.427	3.287
35	Jamanis	18.104	20.004	1.175	2.776
36	Ciawi	29.057	34.406	2.405	4.855
37	Kadipaten	19.479	20.415	951	2.134
38	Pagerageung	26.997	32.282	1.813	4.079
39	Sukaresik	19.136	20.465	1.287	2.858
	<b>JUMLAH</b>	<b>822.413</b>	<b>1.026.473</b>	<b>54.881</b>	<b>122.314</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4. 15

Jumlah Penduduk Laki-Laki Menurut Status Perkawinan per Kecamatan

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
1	Cipatujah	16.924	20.646	679	688
2	Karangnunggal	19.713	26.498	899	1.076
3	Cikalong	16.768	19.552	519	586
4	Pancatengah	12.139	14.381	304	313
5	Cikatomas	12.504	15.555	369	554
6	Cibalong	7.271	9.628	452	599
7	Parungponteng	8.433	11.037	377	453
8	Bantarkalong	9.172	10.503	289	521
9	Bojongasih	4.993	6.339	179	228
10	Culamega	5.998	7.599	242	269
11	Bojonggambir	10.264	12.285	484	417
12	Sodonghilir	17.055	20.045	536	564

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
13	Taraju	10.262	12.012	412	423
14	Salawu	14.823	18.455	742	699
15	Puspahiang	7.631	10.807	555	379
16	Tanjungjaya	11.777	13.095	488	511
17	Sukaraja	13.459	14.993	552	655
18	Salopa	13.326	14.012	442	415
19	Jatiwaras	13.175	15.109	454	546
20	Cineam	6.984	10.379	526	518
21	Karangjaya	2.508	3.770	231	157
22	Manonjaya	15.913	17.332	729	917
23	Gunungtanjung	8.050	8.723	363	303
24	Singaparna	19.285	18.257	870	1.013
25	Mangunreja	10.318	11.001	562	494
26	Sukarame	11.462	10.648	434	541
27	Cigalontang	18.836	22.295	903	822
28	Leuwisari	11.171	11.193	491	597
29	Padakembang	10.948	10.718	523	592
30	Sariwangi	9.962	9.267	461	553
31	Sukaratu	14.370	13.119	621	700
32	Cisayong	15.423	16.339	907	810
33	Sukahening	7.830	8.982	403	405
34	Rajapolah	13.823	12.733	562	647
35	Jamanis	10.417	10.247	482	443
36	Ciawi	16.449	17.518	960	869
37	Kadipaten	11.172	10.342	365	347
38	Pagerageung	15.229	16.570	664	711
39	Sukaresik	10.729	10.411	501	505
	<b>JUMLAH</b>	<b>466.566</b>	<b>522.395</b>	<b>20.532</b>	<b>21.840</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4. 16

## Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Status Perkawinan per Kecamatan

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
1	Cipatujah	13.113	19.897	1.312	3.243
2	Karangnunggal	15.242	25.129	1.505	4.915
3	Cikalong	12.917	18.774	1.117	3.554
4	Pancatengah	9.261	14.002	715	2.210
5	Cikatomas	9.556	14.989	709	2.732
6	Cibalong	5.660	9.133	651	2.050
7	Parungponteng	6.323	10.603	536	2.131
8	Bantarkalong	7.050	10.069	557	1.972
9	Bojongasih	3.675	6.158	381	1.110
10	Culamega	4.720	7.307	418	1.116
11	Bojonggambir	7.815	12.095	859	1.770
12	Sodonghilir	12.944	19.305	1.073	3.293
13	Taraju	7.994	11.623	903	2.169
14	Salawu	11.405	17.849	1.236	3.113
15	Puspahiang	6.025	10.557	846	1.819
16	Tanjungjaya	9.047	12.680	797	2.432
17	Sukaraja	10.198	14.710	846	2.407
18	Salopa	10.092	13.524	943	2.320
19	Jatiwaras	9.875	14.563	850	2.584
20	Cineam	5.466	9.751	884	2.590
21	Karangjaya	1.899	3.641	294	720
22	Manonjaya	12.401	16.643	1.208	3.672
23	Gunungtanjung	5.770	8.563	452	1.669
24	Singaparna	15.193	17.680	1.485	4.255
25	Mangunreja	7.908	10.836	811	2.224
26	Sukarame	8.662	10.452	707	2.237
27	Cigalontang	14.099	21.409	1.517	3.525
28	Leuwisari	8.635	10.718	868	2.476

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
29	Padakembang	8.344	10.348	924	2.546
30	Sariwangi	7.327	8.965	651	2.151
31	Sukaratu	10.402	12.863	971	2.934
32	Cisayong	11.472	15.664	1.182	3.900
33	Sukahening	6.056	8.489	617	2.168
34	Rajapolah	10.524	12.605	865	2.640
35	Jamanis	7.687	9.757	693	2.333
36	Ciawi	12.608	16.888	1.445	3.986
37	Kadipaten	8.307	10.073	586	1.787
38	Pagerageung	11.768	15.712	1.149	3.368
39	Sukaresik	8.407	10.054	786	2.353
	<b>JUMLAH</b>	<b>355.847</b>	<b>504.078</b>	<b>34.349</b>	<b>100.474</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan data Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan per Kecamatan Tahun 2025, komposisi penduduk Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat berdasarkan empat kategori utama, yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati, yang masing-masing disajikan menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) serta totalnya.

Secara agregat, jumlah penduduk dengan status **kawin** merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak **1.026.473 jiwa**, diikuti oleh status **belum kawin** sebanyak **822.413 jiwa**. Sementara itu, penduduk dengan status **cerai mati** tercatat sebanyak **122.314 jiwa**, dan **cerai hidup** merupakan yang paling sedikit yaitu **54.881 jiwa**. Dominasi status kawin ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada dalam kelompok usia produktif dan telah membentuk rumah tangga

Apabila dibandingkan dengan total jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya sebesar **2.026.081 jiwa**, maka secara proporsional status **kawin** mencakup sekitar **50,66%**, dan **belum kawin 40,59%**, sedangkan **cerai mati 6,04%** dan **cerai hidup 2,71%**.

Dilihat dari perspektif jenis kelamin, pada seluruh kategori status perkawinan umumnya terdapat perbedaan komposisi antara laki-laki dan

perempuan. Pada kategori **cerai mati**, jumlah perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang mengindikasikan adanya harapan hidup perempuan yang relatif lebih panjang. Sementara itu, pada kategori **kawin** dan **belum kawin**, distribusi antara laki-laki dan perempuan relatif lebih seimbang, meskipun tetap terdapat variasi antar kecamatan.

Secara kewilayahan, jumlah penduduk menurut status perkawinan tersebar di seluruh kecamatan dengan pola yang mengikuti jumlah penduduk masing-masing wilayah. Kecamatan dengan jumlah penduduk besar seperti Singaparna, Manonjaya, dan Ciawi cenderung memiliki jumlah penduduk kawin dan belum kawin yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan dengan jumlah penduduk yang lebih kecil.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa struktur sosial masyarakat Kabupaten Tasikmalaya masih didominasi oleh penduduk yang telah menikah, yang berimplikasi pada kebutuhan pelayanan publik seperti administrasi kependudukan, pendidikan keluarga, kesehatan reproduksi, serta program kesejahteraan sosial. Selain itu, keberadaan kelompok cerai hidup dan cerai mati juga perlu menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan sosial yang lebih inklusif dan responsif.

## 5. Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata Umur Kawin Pertama, *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM), adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Menurut BPS tahun 2023, rata-rata umur kawin pertama di Indonesia adalah sekitar 25 tahun untuk pria dan 23 tahun untuk Wanita (perhitungan *Singulate Mean Age at Marriage*, SMAM) angka SMAM ini digunakan sebagai indikator rata-rata umur kawin pertama untuk memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang pernikahan.

Umur perkawinan pertama erat hubungannya dengan fertilitas. Karena bila umur perkawinan pertamanya semakin muda semakin panjang masa reproduksinya. Umur kawin pertama yang muda menjadi permasalahan tersendiri dikarenakan berkontribusi langsung terhadap tingginya angka kelahiran atau *fertilitas*.

Bagi pelaksanaan Program KB diketahuinya rata-rata SMAM memudahkan para perencana Program untuk mengembangkan kegiatan penyuluhan penundaan kehamilan anak pertama dan persiapan menjadi orangtua yang bertanggungjawab. Bagi perencana program peningkatan kesehatan reproduksi (kespro), rata-rata SMAM memberikan gambaran mengenai berapa besar permintaan pelayanan kespro di suatu daerah pada suatu waktu tertentu. Indikator SMAM juga berguna untuk pengembangan kesehatan reproduksi untuk remaja.

**Tabel 4. 17**

**Jumlah Umur Rata-rata Perkawinan Pertama per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Cipatujah	28	24
2	Karangnunggal	29	24
3	Cikalong	29	24
4	Pancatengah	29	23
5	Cikatomas	28	23
6	Cibalong	29	24
7	Parungponteng	29	23
8	Bantarkalong	29	24
9	Bojongasih	29	24
10	Culamega	28	23
11	Bojonggambir	28	23
12	Sodonghilir	30	24
13	Taraju	28	23
14	Salawu	28	24
15	Puspahiang	27	23
16	Tanjungjaya	29	24
17	Sukaraja	29	24
18	Salopa	29	24
19	Jatiwaras	29	24
20	Cineam	29	24
21	Karangjaya	29	23
22	Manonjaya	29	25
23	Gunungtanjung	29	23

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
24	Singaparna	30	26
25	Mangunreja	29	24
26	Sukarame	31	25
27	Cigalontang	29	24
28	Leuwisari	30	25
29	Padakembang	30	25
30	Sariwangi	30	25
31	Sukaratu	30	24
32	Cisayong	30	25
33	Sukahening	30	24
34	Rajapolah	30	25
35	Jamanis	30	25
36	Ciawi	29	25
37	Kadipaten	29	24
38	Pagerageung	30	24
39	Sukaesik	30	25
	<b>JUMLAH</b>	<b>29</b>	<b>24</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

## 6. Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall Dan Logan, 1986).

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu dengan lainnya dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

### a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga dibentuk

dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan hubungan kerluarga. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, dan keluarga berencana. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dan keluarga, kelompok dan masyarakat

Kecamatan Karangnunggal memiliki jumlah keluarga terbesar 37.602 keluarga, Cigalontang 30.886 keluarga dan Cipatujah 28.656 keluarga sedangkan jumlah keluarga terkecil adalah Kecamatan Karangjaya 5.486 keluarga, Bojongasih 8.949 keluarga dan Kecamatan Culamega 10.203 keluarga. Apabila jumlah keluarga dibagi dengan jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan maka didapatkan rata-rata anggota keluarga hampir disemua kecamatan berjumlah 2,71 orang, sehingga menghasilkan rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2-3 orang per keluarga. Berikut jumlah penduduk berdasarkan keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga:

**Tabel 4. 18**

**Jumlah Penduduk Menurut Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Kelurga per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA KELUARGA
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Cipatujah	76.502	3,78	28.656	3,84	2,67
2	Karangnunggal	94.977	4,69	37.602	5,04	2,53
3	Cikalong	73.787	3,64	27.264	3,65	2,71
4	Pancatengah	53.325	2,63	19.355	2,59	2,76
5	Cikatomas	56.968	2,81	21.045	2,82	2,71
6	Cibalong	35.444	1,75	14.093	1,89	2,52
7	Parungponteng	39.893	1,97	15.437	2,07	2,58
8	Bantarkalong	40.133	1,98	14.786	1,98	2,71
9	Bojongasih	23.063	1,14	8.949	1,20	2,58
10	Culamega	27.669	1,37	10.203	1,37	2,71
11	Bojonggambir	45.989	2,27	16.799	2,25	2,74

12	Sodonghilir	74.815	3,69	27.568	3,69	2,71
13	Taraju	45.798	2,26	17.130	2,29	2,67
14	Salawu	68.322	3,37	25.424	3,41	2,69
15	Puspahiang	38.619	1,91	15.077	2,02	2,56
16	Tanjungjaya	50.827	2,51	18.584	2,49	2,73
17	Sukaraja	57.820	2,85	20.715	2,77	2,79
18	Salopa	55.074	2,72	19.702	2,64	2,80
19	Jatiwaras	57.156	2,82	20.761	2,78	2,75
20	Cineam	37.098	1,83	15.886	2,13	2,34
21	Karangjaya	13.220	0,65	5.486	0,73	2,41
22	Manonjaya	68.815	3,40	25.314	3,39	2,72
23	Gunungtanjung	33.893	1,67	12.145	1,63	2,79
24	Singaparna	78.038	3,85	28.063	3,76	2,78
25	Mangunreja	44.154	2,18	15.702	2,10	2,81
26	Sukarame	45.143	2,23	15.620	2,09	2,89
27	Cigalontang	83.406	4,12	30.886	4,14	2,70
28	Leuwisari	46.149	2,28	16.754	2,24	2,75
29	Padakembang	44.943	2,22	16.325	2,19	2,75
30	Sariwangi	39.337	1,94	14.111	1,89	2,79
31	Sukaratu	55.980	2,76	19.552	2,62	2,86
32	Cisayong	65.697	3,24	24.866	3,33	2,64
33	Sukahening	34.950	1,73	13.280	1,78	2,63
34	Rajapolah	54.399	2,68	18.576	2,49	2,93
35	Jamanis	42.059	2,08	14.915	2,00	2,82
36	Ciawi	70.723	3,49	26.192	3,51	2,70
37	Kadipaten	42.979	2,12	14.352	1,92	2,99
38	Pagerageung	65.171	3,22	24.032	3,22	2,71
39	Sukaresik	43.746	2,16	15.284	2,05	2,86
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100,00</b>	<b>746.491</b>	<b>100,00</b>	<b>2,71</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

#### **b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga**

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola

Tabel 4. 19

## Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin

STATUS	JUMLAH PENDUDUK					
	L	%	P	%	JUMLAH	%
<b>Kepala Keluarga</b>	575.232	55,7908	171.259	16,953	746.491	36,7323
<b>Suami</b>	13	0,0014	0	0,000	13	0,0007
<b>Istri</b>	0	0,0000	467.407	47,231	467.407	23,1769
<b>Anak</b>	442.036	42,7967	344.434	34,556	786.470	38,7528
<b>Menantu</b>	18	0,0022	20	0,002	38	0,0023
<b>Cucu</b>	6.442	0,6410	4.537	0,470	10.979	0,5573
<b>Orang Tua</b>	266	0,0300	1.270	0,146	1.536	0,0871
<b>Mertua</b>	105	0,0121	497	0,059	602	0,0353
<b>Famili Lainnya</b>	5.750	0,5745	3.781	0,410	9.531	0,4938
<b>Pembantu</b>	2	0,0003	8	0,001	10	0,0007
<b>Lainnya</b>	1.469	0,1511	1.535	0,171	3.004	0,1610
<b>JUMLAH</b>	<b>1.031.333</b>	<b>100</b>	<b>994.748</b>	<b>100</b>	<b>2.026.081</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4.19 menggambarkan anggota keluarga menurut status hubungan dengan kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 746.491 jiwa, dari jumlah tersebut kepala keluarga laki-laki sebanyak 575.232 orang dan kepala keluarga perempuan 171.259 jiwa. Adapun jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan jumlah yang rendah dengan jumlah 25.700 (1,34%) dari total penduduk Kabupaten Tasikmalaya. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Tasikmalaya jumlahnya tidak besar.

### c. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kawin dan pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 4. 20

## Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan

STATUS KAWIN	JUMLAH KEPALA KELUARGA				JUMLAH	
	L	%	P	%	N	%
Belum Kawin	13.945	2,39	4.763	2,82	18.708	2,49
Kawin	520.63	91,0	34.763	22,3	555.39	75,5
Cerai Hidup	19.208	3,07	33.206	18,9	52.414	6,67
Cerai Mati	21.444	3,45	98.527	55,9	119.97	15,3
<b>JUMLAH</b>	<b>575.23</b>	<b>100</b>	<b>171.25</b>	<b>100</b>	<b>746.49</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4. 21

## Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH		%
		L	%	P	%			
1	Tidak/ Belum Sekolah	2.716	0,48	2.396	1,43	5.112	0,69	
2	Blm Tamat SD/Sederajat	2.908	0,50	2.345	1,40	5.253	0,71	
3	Tamat SD/Sederajat	327.597	57,77	130.367	76,27	457.964	61,96	
4	Tamat SMP/Sederajat	112.797	19,41	18.364	10,68	131.161	17,44	
5	Tamat SMA/Sederajat	102.320	17,22	13.354	7,66	115.674	15,06	
6	Tamat Diploma I/II	1.496	0,27	482	0,29	1.978	0,27	
7	Tamat Akademi/Diploma III	3.528	0,61	614	0,35	4.142	0,55	
8	Tamat Diploma IV/Strata I	20.138	3,43	3.157	1,83	23.295	3,07	
9	Tamat Strata II	1.643	0,28	172	0,09	1.815	0,24	
10	Tamat Strata III	89	0,02	8	0,004	97	0,01	
	<b>JUMLAH</b>	<b>575.232</b>	<b>100,00</b>	<b>171.259</b>	<b>100,00</b>	<b>746.491</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Tabel 4.21 memberikan gambaran bahwa Kepala Keluarga di Kabupaten Tasikmalaya Tingkat Pendidikannya di dominasi Tamat SD/Sederajat dengan Kepala Keluarga Laki-laki sebanyak 327.597 jiwa (57,77%) dan Kepala Kelurga

Perempuan sebanyak 130.367 jiwa (76,27%) dan total sebanyak 457.964 jiwa (61,96%).

Selain didominasi oleh tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat, data pada Tabel 4.21 juga menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kabupaten Tasikmalaya masih berada pada kategori pendidikan dasar hingga menengah. Hal ini terlihat dari cukup besarnya jumlah Kepala Keluarga yang berpendidikan Tamat SMP/Sederajat sebanyak **131.161 jiwa (17,44%)** dan Tamat SMA/Sederajat sebanyak **115.674 jiwa (15,06%)**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan akses pendidikan, mayoritas Kepala Keluarga masih berada pada tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Sementara itu, proporsi Kepala Keluarga dengan pendidikan tinggi relatif masih rendah. Kepala Keluarga yang menamatkan pendidikan Diploma IV/Strata I hanya sebanyak **23.295 jiwa (3,07%)**, Strata II sebanyak **1.815 jiwa (0,24%)**, dan Strata III hanya **97 jiwa (0,01%)**. Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi belum merata di kalangan Kepala Keluarga, yang berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pendidikan Kepala Keluarga di Kabupaten Tasikmalaya masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, guna meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga serta mendukung pembangunan daerah yang lebih berdaya saing.

**Tabel 4.22**

**Karakteristik Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	5.482	0,953	6.773	3,955	12.255	1,642
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	369	0,064	125.283	73,154	125.652	16,832
3	PELAJAR/MAHASISWA	2.428	0,422	1.392	0,813	3.820	0,512
4	PENSIUNAN	6.731	1,170	2.586	1,510	9.317	1,248
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.864	0,846	1.100	0,642	5.964	0,799
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	420	0,073	1	0,001	421	0,056

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	564	0,098	0	0,000	564	0,076
8	PERDAGANGAN	701	0,122	58	0,034	759	0,102
9	PETANI/PEKEBUN	86.685	15,070	15.448	9,020	102.133	13,682
10	PETERNAK	92	0,016	8	0,005	100	0,013
11	NELAYAN/PERIKANAN	603	0,105	10	0,006	613	0,082
12	INDUSTRI	10	0,002	3	0,002	13	0,002
13	KONSTRUKSI	20	0,003	0	0,000	20	0,003
14	TRANSPORTASI	59	0,010	0	0,000	59	0,008
15	KARYAWAN SWASTA	20.748	3,607	1.116	0,652	21.864	2,929
16	KARYAWAN BUMN	613	0,107	36	0,021	649	0,087
17	KARYAWAN BUMD	143	0,025	6	0,004	149	0,020
18	KARYAWAN HONORER	2.913	0,506	342	0,200	3.255	0,436
19	BURUH HARIAN LEPAS	248.070	43,125	9.722	5,677	257.792	34,534
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	6.686	1,162	1.225	0,715	7.911	1,060
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	64	0,011	9	0,005	73	0,010
22	BURUH PETERNAKAN	61	0,011	5	0,003	66	0,009
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	0,001	63	0,037	67	0,009
24	TUKANG CUKUR	66	0,011	0	0,000	66	0,009
25	TUKANG LISTRIK	2	0,000	0	0,000	2	0,000
26	TUKANG BATU	16	0,003	0	0,000	16	0,002
27	TUKANG KAYU	41	0,007	0	0,000	41	0,005
28	TUKANG SOL SEPATU	5	0,001	0	0,000	5	0,001
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	23	0,004	0	0,000	23	0,003
30	TUKANG JAHIT	357	0,062	24	0,014	381	0,051
31	TUKANG GIGI	2	0,000	0	0,000	2	0,000
32	PENATA RIAS	1	0,000	3	0,002	4	0,001
33	PENATA BUSANA	0	0,000	0	0,000	0	0,000
34	PENATA RAMBUT	5	0,001	2	0,001	7	0,001
35	MEKANIK	113	0,020	0	0,000	113	0,015
36	SENIMAN	32	0,006	7	0,004	39	0,005
37	TABIB	2	0,000	0	0,000	2	0,000
38	PARAJI	2	0,000	29	0,017	31	0,004
39	PERANCANG BUSANA	0	0,000	0	0,000	0	0,000
40	PENTERJEMAH	1	0,000	0	0,000	1	0,000
41	IMAM MASJID	19	0,003	0	0,000	19	0,003

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
42	PENDETA	1	0,000	0	0,000	1	0,000
43	PASTOR	0	0,000	0	0,000	0	0,000
44	WARTAWAN	50	0,009	0	0,000	50	0,007
45	USTADZ/MUBALIGH	902	0,157	9	0,005	911	0,122
46	JURU MASAK	2	0,000	0	0,000	2	0,000
47	PROMOTOR ACARA	0	0,000	0	0,000	0	0,000
48	ANGGOTA DPR RI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
49	ANGGOTA DPD RI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
50	ANGGOTA BPK	0	0,000	0	0,000	0	0,000
51	PRESIDEN	0	0,000	0	0,000	0	0,000
52	WAKIL PRESIDEN	0	0,000	0	0,000	0	0,000
53	ANGGOTA MAHK.KONSTITUSI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0,000	0	0,000	0	0,000
55	DUTA BESAR	0	0,000	0	0,000	0	0,000
56	GUBERNUR	0	0,000	0	0,000	0	0,000
57	WAKIL GUBERNUR	0	0,000	0	0,000	0	0,000
58	BUPATI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
59	WAKIL BUPATI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
60	WALIKOTA	0	0,000	0	0,000	0	0,000
61	WAKIL WALIKOTA	0	0,000	0	0,000	0	0,000
62	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,000	0	0,000	1	0,000
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	1	0,000	0	0,000	1	0,000
64	DOSEN	2	0,000	0	0,000	2	0,000
65	GURU	25	0,004	2	0,001	27	0,004
66	PILOT	187	0,033	12	0,007	199	0,027
67	PENGACARA	3.219	0,560	536	0,313	3.755	0,503
68	NOTARIS	1	0,000	0	0,000	1	0,000
69	ARSITEK	23	0,004	0	0,000	23	0,003
70	AKUNTAN	3	0,001	3	0,002	6	0,001
71	KONSULTAN	11	0,002	0	0,000	11	0,001
72	DOKTER	2	0,000	0	0,000	2	0,000
73	BIDAN	12	0,002	1	0,001	13	0,002
74	PERAWAT	95	0,017	12	0,007	107	0,014
75	APOTEKER	0	0,000	54	0,032	54	0,007
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	439	0,076	31	0,018	470	0,063

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
77	PENYIAR TELEVISI	21	0,004	9	0,005	30	0,004
78	PENYIAR RADIO	1	0,000	0	0,000	1	0,000
79	PELAUT	1	0,000	0	0,000	1	0,000
80	PENELITI	2	0,000	0	0,000	2	0,000
81	SOPIR	80	0,014	0	0,000	80	0,011
82	PIALANG	4	0,001	0	0,000	4	0,001
83	PARANORMAL	2.071	0,360	0	0,000	2.071	0,277
84	PIALANG (DATA 2)	0	0,000	0	0,000	0	0,000
85	PARANORMAL (DATA 2)	2	0,000	0	0,000	2	0,000
86	PEDAGANG	28.336	4,926	2.048	1,196	30.384	4,070
87	PERANGKAT DESA	2.418	0,420	111	0,065	2.529	0,339
88	KEPALA DESA	282	0,049	4	0,002	286	0,038
89	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
90	WIRASWASTA	147.885	25,709	3.142	1,835	151.027	20,232
91	ANGG.LEMB.TINGGI LAINNYA	115	0,020	30	0,018	145	0,019
92	ARTIS	0	0,000	0	0,000	0	0,000
93	ATLIT	0	0,000	0	0,000	0	0,000
94	CHEFF	0	0,000	0	0,000	0	0,000
95	MANAJER	1	0,000	0	0,000	1	0,000
96	TENAGA TATA USAHA	1	0,000	0	0,000	1	0,000
97	OPERATOR	1	0,000	0	0,000	1	0,000
98	PEKERJA PENGOLAH. KERAJINAN	0	0,000	0	0,000	0	0,000
99	TEKNISI	0	0,000	0	0,000	0	0,000
100	ASISTEN AHLI	1	0,000	0	0,000	1	0,000
101	PEKERJAAN LAINNYA	17	0,003	4	0,002	21	0,003
	<b>TOTAL</b>	<b>575.232</b>	<b>100</b>	<b>171.259</b>	<b>100</b>	<b>746.491</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.25 Karakteristik Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, terlihat bahwa struktur pekerjaan Kepala Keluarga di Kabupaten Tasikmalaya masih didominasi oleh sektor informal dan pekerjaan berpenghasilan tidak tetap. Jumlah Kepala Keluarga tercatat sebanyak **746.491 jiwa**, terdiri dari **575.232 laki-laki (77,06%)** dan **171.259 perempuan (22,94%)**.

Jenis pekerjaan yang paling dominan adalah **buruh harian lepas** sebanyak **257.792 jiwa (34,53%)**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga bekerja pada sektor dengan tingkat kestabilan pendapatan yang relatif rendah. Selanjutnya, kategori **wiraswasta** menempati urutan kedua dengan **151.027 jiwa (20,23%)**, diikuti oleh **mengurus rumah tangga** sebanyak **125.652 jiwa (16,83%)**, serta **petani/pekebun** sebanyak **102.133 jiwa (13,68%)**. Dominasi sektor-sektor tersebut mencerminkan karakteristik ekonomi daerah yang masih bertumpu pada sektor informal dan agraris.

Jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, terdapat pola yang cukup mencolok. Kepala Keluarga laki-laki sangat dominan pada pekerjaan seperti **buruh harian lepas (43,13%)**, **wiraswasta (25,71%)**, dan **petani/pekebun (15,07%)**. Sementara itu, Kepala Keluarga perempuan mayoritas berada pada kategori **mengurus rumah tangga** dengan proporsi yang sangat tinggi yaitu **73,15%**, yang menunjukkan peran domestik masih sangat dominan pada perempuan. Selain itu, perempuan juga relatif lebih banyak berada pada kategori pekerjaan dengan skala kecil seperti perdagangan dan jasa.

Di sisi lain, pekerjaan formal seperti **Pegawai Negeri Sipil (0,80%)**, **TNI/Polri ( $\pm 0,13%$ )**, serta **karyawan BUMN/BUMD (kurang dari 0,11%)** memiliki proporsi yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja formal bagi Kepala Keluarga masih terbatas. Demikian pula dengan profesi profesional seperti dokter, akuntan, dan tenaga ahli lainnya yang jumlahnya sangat sedikit.

Selain itu, terdapat juga Kepala Keluarga yang **belum/tidak bekerja** sebanyak **12.255 jiwa (1,64%)**, yang berpotensi menjadi kelompok rentan secara ekonomi. Keberadaan kelompok ini perlu menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan sosial dan ketenagakerjaan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa struktur pekerjaan Kepala Keluarga di Kabupaten Tasikmalaya masih didominasi oleh sektor informal dengan tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan, perluasan lapangan kerja formal, serta penguatan sektor usaha mikro dan kecil guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## 7. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak, dan pembangunan keluarga.

Angka kelahiran diperoleh dari angka kelahiran kasar dan angka kelahiran khusus, kelahiran juga merupakan faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk.

### a. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu di wilayah tertentu. Dalam perhitungan jumlah kelahiran yang dihitung adalah semua kelahiran hidup. Jumlah Kelahiran yang dicatatkan dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah Kelahiran 0-1 tahun selama tahun 2025 adalah 18.878 kelahiran dan jika dilihat per Kecamatan, jumlah kelahiran terbesar berada di Kecamatan Karangnunggal yaitu 787 kelahiran diikuti Kecamatan Cigalontang 749 kelahiran. Sedangkan jumlah kelahiran terkecil berada di Kecamatan Karangjaya sebanyak 85 kelahiran.

Tabel 4.23

Jumlah Kelahiran per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK
1	Cipatujah	355	348	703
2	Karangnunggal	397	390	787
3	Cikalong	342	345	687
4	Pancatengah	282	217	499
5	Cikatomas	295	293	588
6	Cibalong	144	141	285

NO	KECAMATAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK
7	Parungponteng	195	198	393
8	Bantarkalong	167	162	329
9	Bojongasih	94	83	177
10	Culamega	122	114	236
11	Bojonggambir	228	214	442
12	Sodonghilir	317	336	653
13	T A R A J U	232	215	447
14	S A L A W U	304	294	598
15	Puspahiang	180	163	343
16	Tanjungjaya	264	254	518
17	Sukaraja	304	287	591
18	S A L O P A	257	269	526
19	Jatiwaras	243	293	536
20	Cineam	175	154	329
21	Karangjaya	40	45	85
22	Manonjaya	387	323	710
23	Gunungtanjung	202	171	373
24	Singaparna	355	337	692
25	Mangunreja	225	222	447
26	Sukarame	228	214	442
27	Cigalontang	373	376	749
28	Leuwisari	209	184	393
29	Padakembang	205	170	375
30	Sariwangi	197	183	380
31	Sukaratu	315	228	543
32	Cisayong	292	277	569
33	Sukahening	150	168	318
34	Rajapolah	272	252	524
35	Jamanis	230	178	408
36	Ciawi	326	290	616
37	Kadipaten	267	205	472
38	Pagerageung	324	317	641

NO	KECAMATAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK
39	Sukaresik	264	210	474
<b>JUMLAH</b>		<b>9.758</b>	<b>9.120</b>	<b>18.878</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

### b. Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Pada pertengahan tahun 2025 jumlah Penduduk Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2.012.288 jiwa dan kelahiran tahun 2025 sebesar 18.878 jiwa maka Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Tasikmalaya sebesar 9,38 artinya kecenderungan Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Tasikmalaya setiap tahunnya dari 1.000 penduduk terjadi 9-10 Kelahiran.

**Tabel 4.24**  
**Angka Kelahiran Kasar**

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CBR
		KELAHIRAN	PENDUDUK PERTENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
1	Cipatujah	703	75.792	9,28
2	Karangnunggal	787	94.190	8,36
3	Cikalong	687	73.442	9,35
4	Pancatengah	499	52.887	9,44
5	Cikatomas	588	56.654	10,38
6	Cibalong	285	35.236	8,09
7	Parungponteng	393	39.624	9,92
8	Bantarkalong	329	39.997	8,23
9	Bojongasih	177	22.909	7,73
10	Culamega	236	27.256	8,66
11	Bojonggambir	442	45.476	9,72
12	Sodonghilir	653	74.138	8,81
13	Taraju	447	45.354	9,86
14	Salawu	598	67.960	8,80
15	Puspahiang	343	38.309	8,95

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CBR
		KELAHIRAN	PENDUDUK PERTENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
16	Tanjungjaya	518	50.151	10,33
17	Sukaraja	591	57.406	10,30
18	Salopa	526	54.578	9,64
19	Jatiwaras	536	56.618	9,47
20	Cineam	329	36.864	8,92
21	Karangjaya	85	13.192	6,44
22	Manonjaya	710	68.511	10,36
23	Gunungtanjung	373	33.584	11,11
24	Singaparna	692	77.668	8,91
25	Mangunreja	447	43.917	10,18
26	Sukarame	442	44.850	9,86
27	Cigalontang	749	82.882	9,04
28	Leuwisari	393	45.781	8,58
29	Padakembang	375	44.770	8,38
30	Sariwangi	380	39.096	9,72
31	Sukaratu	543	55.594	9,77
32	Cisayong	569	65.423	8,70
33	Sukahening	318	34.726	9,16
34	Rajapolah	524	54.125	9,68
35	Jamanis	408	41.861	9,75
36	Ciawi	616	70.588	8,73
37	Kadipaten	472	42.539	11,10
38	Pagerageung	641	64.782	9,89
39	Sukaresik	474	43.558	10,88
<b>JUMLAH</b>		<b>18.878</b>	<b>2.012.288</b>	<b>9,38</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Angka Kelahiran Kasar ini dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di Kabupaten Tasikmalaya dan dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil dan berguna dalam mempersiapkan kebutuhan bayi hidup dan kebutuhan ibu hamil serta perencanaan pembangunan sarana dan Pasara kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya.

## 8. Kematian

Kematian merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat mengurangi jumlah penduduk. Kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Sedangkan Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistim pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di sesuatu daerah. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### a. Jumlah Kematian

Jumlah Kematian di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pelaporan yang dicatatkan dalam SIAK selama tahun 2025 sebanyak 7.252 pelaporan kematian. Pelaporan Kematian tertinggi dari Kecamatan Cisayong sebanyak 480 jiwa dan diikuti Kecamatan Singaparna sebanyak 443 jiwa. Sementara Jumlah kematian terendah ada pada Kecamatan Bojongasih sebanyak 42 jiwa dan Kecamatan Salopa 70 jiwa.

**Tabel 4.25**  
**Jumlah Kematian per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Cipatujah	89
2	Karangnunggal	192
3	Cikalong	219
4	Pancatengah	150
5	Cikatomas	177
6	Cibalong	163
7	Parungponteng	271
8	Bantarkalong	104
9	Bojongasih	42

10	Culamega	77
11	Bojonggambir	53
12	Sodonghilir	145
13	Taraju	105
14	Salawu	196
15	Puspahiang	81
16	Tanjungjaya	154
17	Sukaraja	136
18	Salopa	70
19	Jatiwaras	201
20	Cineam	167
21	Karangjaya	158
22	Manonjaya	426
23	Gunungtanjung	124
24	Singaparna	443
25	Mangunreja	229
26	Sukarame	296
27	Cigalontang	106
28	Leuwisari	115
29	Padakembang	240
30	Sariwangi	123
31	Sukaratu	246
32	Cisayong	480
33	Sukahening	158
34	Rajapolah	313
35	Jamanis	194
36	Ciawi	416
37	Kadipaten	90
38	Pagerageung	124
39	Sukaresik	179
<b>JUMLAH</b>		<b>7.252</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

## b. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) merupakan salah satu indikator demografi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kematian penduduk dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Indikator ini menunjukkan jumlah kematian yang terjadi setiap 1.000 penduduk dalam satu tahun, tanpa membedakan karakteristik seperti umur maupun jenis kelamin. Oleh karena itu, angka kematian kasar memberikan gambaran umum mengenai kondisi kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, serta tingkat kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.

Dalam konteks pembangunan kependudukan, angka kematian kasar memiliki peran penting sebagai dasar evaluasi terhadap keberhasilan program di bidang kesehatan, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Nilai CDR yang tinggi dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam akses layanan kesehatan, sanitasi, maupun kondisi sosial ekonomi, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kondisi yang relatif lebih baik. Dengan demikian, analisis terhadap angka kematian kasar menjadi bagian penting dalam perencanaan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

Tabel 4.26

Angka Kematian Kasar per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CDR
		KEMATIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
1	Cipatujah	89	75.792	1,17
2	Karangnunggal	192	94.190	2,04
3	Cikalong	219	73.442	2,98
4	Pancatengah	150	52.887	2,84
5	Cikatomas	177	56.654	3,12
6	Cibalong	163	35.236	4,63
7	Parungponteng	271	39.624	6,84
8	Bantarkalong	104	39.997	2,6
9	Bojongasih	42	22.909	1,83
10	Culamega	77	27.256	2,83
11	Bojonggambir	53	45.476	1,17

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CDR
		KEMATIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
12	Sodonghilir	145	74.138	1,96
13	Taraju	105	45.354	2,32
14	Salawu	196	67.960	2,88
15	Puspahiang	81	38.309	2,11
16	Tanjungjaya	154	50.151	3,07
17	Sukaraja	136	57.406	2,37
18	Salopa	70	54.578	1,28
19	Jatiwaras	201	56.618	3,55
20	Cineam	167	36.864	4,53
21	Karangjaya	158	13.192	11,98
22	Manonjaya	426	68.511	6,22
23	Gunungtanjung	124	33.584	3,69
24	Singaparna	443	77.668	5,7
25	Mangunreja	229	43.917	5,21
26	Sukarame	296	44.850	6,6
27	Cigalontang	106	82.882	1,28
28	Leuwisari	115	45.781	2,51
29	Padakembang	240	44.770	5,36
30	Sariwangi	123	39.096	3,15
31	Sukaratu	246	55.594	4,42
32	Cisayong	480	65.423	7,34
33	Sukahening	158	34.726	4,55
34	Rajapolah	313	54.125	5,78
35	Jamanis	194	41.861	4,63
36	Ciawi	416	70.588	5,89
37	Kadipaten	90	42.539	2,12
38	Pagerageung	124	64.782	1,91
39	Sukaresik	179	43.558	4,11
<b>JUMLAH</b>		<b>7.252</b>	<b>2.012.288</b>	<b>3,81</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan data Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) per kecamatan Tahun 2025, terlihat bahwa tingkat kematian penduduk di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar wilayah. Secara keseluruhan, tercatat jumlah kematian sebanyak 7.252 jiwa dari total penduduk pertengahan semester I tahun 2025 sebanyak 2.012.288 jiwa, sehingga diperoleh nilai CDR sebesar 3,81 per 1.000 penduduk. Angka ini menunjukkan bahwa dalam setiap 1.000 penduduk terdapat sekitar 3–4 kejadian kematian dalam satu tahun.

Secara kewilayahan, **Kecamatan Karangjaya** memiliki nilai CDR tertinggi yaitu sebesar **11,98**, yang menunjukkan tingkat kematian yang relatif lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Selanjutnya diikuti oleh **Cisayong (7,34)**, **Parungponteng (6,84)**, **Sukarame (6,60)**, dan **Manonjaya (6,22)**. Tingginya angka kematian di wilayah-wilayah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan masyarakat, keterbatasan akses layanan kesehatan, maupun struktur umur penduduk yang lebih tua.

Sebaliknya, beberapa kecamatan memiliki nilai CDR yang relatif rendah, seperti Cipatujah (1,17), Bojonggambir (1,17), Salopa (1,28), dan Cigalontang (1,28). Nilai yang lebih rendah ini dapat mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat yang relatif lebih baik atau struktur penduduk yang lebih muda.

Secara umum, mayoritas kecamatan berada pada kisaran 2,5 hingga 5,5, yang menunjukkan tingkat kematian yang masih dalam kategori sedang. Namun demikian, adanya disparitas antar wilayah perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan, khususnya dalam peningkatan pemerataan akses layanan kesehatan, penguatan program promotif dan preventif, serta penanganan kelompok rentan seperti lansia.

Dengan demikian, analisis Angka Kematian Kasar ini memberikan gambaran penting bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi kondisi kesehatan masyarakat serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran guna menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup penduduk.

## BAB V

### KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, kondisi sosial, budaya, politik dan psikologis.

Kualitas penduduk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi demografi dan ketenagakerjaan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya melalui berbagai indikator penting, seperti angka kelahiran, **Crude Birth Rate (CBR)**, **Child Woman Ratio (CWR)**, angka kematian, **Crude Death Rate (CDR)**, serta indikator ketenagakerjaan seperti tenaga kerja, **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**, dan jenis pekerjaan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan daerah.

Dari aspek fertilitas, angka kelahiran yang tercermin melalui CBR dan CWR menunjukkan dinamika pertumbuhan penduduk serta beban ketergantungan yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif. Tingkat kelahiran yang relatif tinggi dapat berdampak pada peningkatan jumlah penduduk usia muda, yang di satu sisi menjadi potensi bonus demografi, namun di sisi lain juga menuntut kesiapan dalam penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja.

Sementara itu, dari aspek mortalitas, angka kematian dan CDR memberikan gambaran mengenai derajat kesehatan masyarakat. Nilai CDR yang relatif rendah menunjukkan adanya perbaikan dalam pelayanan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup, meskipun masih terdapat disparitas antar wilayah yang perlu menjadi perhatian dalam pemerataan akses layanan kesehatan.

Dari sisi ketenagakerjaan, indikator tenaga kerja dan TPAK mencerminkan tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi. Tingginya TPAK menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja aktif secara ekonomi, namun struktur pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor informal seperti buruh harian lepas, petani, dan wiraswasta menunjukkan bahwa kualitas pekerjaan dan tingkat kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Rendahnya proporsi pekerjaan formal juga menjadi tantangan dalam menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga.

Secara keseluruhan, kualitas penduduk Kabupaten Tasikmalaya pada Tahun 2025 menunjukkan kondisi yang cukup dinamis, dengan potensi besar pada jumlah penduduk usia produktif, namun masih dihadapkan pada tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

## **A. INDIKATOR KESEHATAN**

### **1. Kelahiran**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak, dan pembangunan keluarga.

Angka kelahiran diperoleh dari angka kelahiran kasar dan angka kelahiran khusus, kelahiran juga merupakan faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk.

#### **a. Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu di wilayah tertentu. Dalam perhitungan jumlah kelahiran yang dihitung adalah semua kelahiran hidup. Jumlah Kelahiran yang dicatatkan dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) adalah Kelahiran 0-1 tahun selama tahun 2025 adalah 18.878 kelahiran dan jika dilihat per Kecamatan, jumlah kelahiran terbesar berada di Kecamatan Karangnunggal yaitu 787 kelahiran diikuti Kecamatan Cigalontang 749 kelahiran. Sedangkan jumlah kelahiran terkecil berada di Kecamatan Karangjaya sebanyak 85 kelahiran

**Tabel 5. 1**  
**Jumlah Kelahiran per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK
1	Cipatujah	355	348	703
2	Karangnunggal	397	390	787
3	Cikalong	342	345	687
4	Pancatengah	282	217	499
5	Cikatomas	295	293	588
6	Cibalong	144	141	285
7	Parungponteng	195	198	393
8	Bantarkalong	167	162	329
9	Bojongasih	94	83	177
10	Culamega	122	114	236
11	Bojonggambir	228	214	442
12	Sodonghilir	317	336	653
13	T A R A J U	232	215	447
14	S A L A W U	304	294	598
15	Puspahiang	180	163	343
16	Tanjungjaya	264	254	518
17	Sukaraja	304	287	591
18	S A L O P A	257	269	526
19	Jatiwaras	243	293	536
20	Cineam	175	154	329
21	Karangjaya	40	45	85
22	Manonjaya	387	323	710
23	Gunungtanjung	202	171	373
24	Singaparna	355	337	692
25	Mangunreja	225	222	447
26	Sukarame	228	214	442
27	Cigalontang	373	376	749
28	Leuwisari	209	184	393
29	Padakembang	205	170	375
30	Sariwangi	197	183	380

NO	KECAMATAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK
31	Sukaratu	315	228	543
32	Cisayong	292	277	569
33	Sukahening	150	168	318
34	Rajapolah	272	252	524
35	Jamanis	230	178	408
36	Ciawi	326	290	616
37	Kadipaten	267	205	472
38	Pagerageung	324	317	641
39	Sukaresik	264	210	474
<b>JUMLAH</b>		<b>9.758</b>	<b>9.120</b>	<b>18.878</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

#### b. Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Pada pertengahan tahun 2025 jumlah Penduduk Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2.012.288 jiwa dan kelahiran tahun 2025 sebesar 18.878 jiwa maka Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Tasikmalaya sebesar 9,38 artinya kecenderungan Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Tasikmalaya setiap tahunnya dari 1.000 penduduk terjadi 9-10 Kelahiran.

**Tabel 5. 2**  
**Angka Kelahiran Kasar**

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CBR
		KELAHIRAN	PENDUDUK PETENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
1	Cipatujah	703	75.792	9,28
2	Karangnunggal	787	94.190	8,36
3	Cikalong	687	73.442	9,35
4	Pancatengah	499	52.887	9,44
5	Cikatomas	588	56.654	10,38
6	Cibalong	285	35.236	8,09
7	Parungponteng	393	39.624	9,92

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CBR
		KELAHIRAN	PENDUDUK PETENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
8	Bantarkalong	329	39.997	8,23
9	Bojongasih	177	22.909	7,73
10	Culamega	236	27.256	8,66
11	Bojonggambir	442	45.476	9,72
12	Sodonghilir	653	74.138	8,81
13	Taraju	447	45.354	9,86
14	Salawu	598	67.960	8,80
15	Puspahiang	343	38.309	8,95
16	Tanjungjaya	518	50.151	10,33
17	Sukaraja	591	57.406	10,30
18	Salopa	526	54.578	9,64
19	Jatiwaras	536	56.618	9,47
20	Cineam	329	36.864	8,92
21	Karangjaya	85	13.192	6,44
22	Manonjaya	710	68.511	10,36
23	Gunungtanjung	373	33.584	11,11
24	Singaparna	692	77.668	8,91
25	Mangunreja	447	43.917	10,18
26	Sukarame	442	44.850	9,86
27	Cigalontang	749	82.882	9,04
28	Leuwisari	393	45.781	8,58
29	Padakembang	375	44.770	8,38
30	Sariwangi	380	39.096	9,72
31	Sukaratu	543	55.594	9,77
32	Cisayong	569	65.423	8,70
33	Sukahening	318	34.726	9,16
34	Rajapolah	524	54.125	9,68
35	Jamanis	408	41.861	9,75
36	Ciawi	616	70.588	8,73
37	Kadipaten	472	42.539	11,10
38	Pagerageung	641	64.782	9,89

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CBR
		KELAHIRAN	PENDUDUK PETENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
39	Sukaesik	474	43.558	10,88
<b>JUMLAH</b>		<b>18.878</b>	<b>2.012.288</b>	<b>9,38</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Angka Kelahiran Kasar ini dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di Kabupaten Tasikmalaya dan dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah bayi lahir hidup dan jumlah ibu hamil dan berguna dalam mempersiapkan kebutuhan bayi hidup dan kebutuhan ibu hamil serta perencanaan pembangunan sarana dan Prasarana kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Angka Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah umur Lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 (Lima) tahun yang lalu. Tabel di bawah menunjukkan rasio anak dan perempuan (CWR) Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 sebesar 28 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel 5.3

### Rasio Anak dan Perempuan

NO.	WILAYAH	PEREMPUAN USIA 15-49TH	UMUR ANAK	CWR
1	CIPATUJAH	18.712	4.625	24,72
2	KARANGNUNGGAL	21.894	5.274	24,09
3	CIKALONG	17.446	4.727	27,1
4	PANCATENGAH	13.202	3.434	26,01
5	CIKATOMAS	13.686	3.656	26,71
6	CIBALONG	8.009	1.950	24,35
7	PARUNGPONTENG	9.381	2.421	25,81
8	BANTARKALONG	9.777	2.436	24,92
9	BOJONGASIH	5.553	1.288	23,19
10	CULAMEGA	6.687	1.806	27,01
11	BOJONGGAMBIR	11.022	3.101	28,13

12	SODONGHILIR	17.741	4.739	26,71
13	TARAJU	11.118	3.184	28,64
14	SALAWU	16.182	4.377	27,05
15	PUSPAHIANG	9.064	2.371	26,16
16	TANJUNGGAYA	12.264	3.357	27,37
17	SUKARAJA	14.244	3.729	26,18
18	SALOPA	13.503	3.620	26,81
19	JATIWARAS	13.781	3.493	25,35
20	CINEAM	8.095	2.038	25,18
21	KARANGJAYA	2.858	780	27,29
22	MANONJAYA	16.520	4.375	26,48
23	GUNUNGTANJUNG	8.140	2.429	29,84
24	SINGAPARNA	19.253	4.827	25,07
25	MANGUNREJA	10.899	2.970	27,25
26	SUKARAME	11.096	2.941	26,51
27	CIGALONTANG	19.884	5.294	26,62
28	LEUWISARI	11.062	2.879	26,03
29	PADAKEMBANG	10.916	2.772	25,39
30	SARIWANGI	9.219	2.550	27,66
31	SUKARATU	13.579	3.678	27,09
32	CISAYONG	15.489	3.955	25,53
33	SUKAHENING	8.194	2.100	25,63
34	RAJAPOLAH	13.453	3.663	27,23
35	JAMANIS	9.991	2.679	26,81
36	CIAWI	17.045	4.310	25,29
37	KADIPATEN	10.280	3.241	31,53
38	PAGERAGEUNG	15.289	4.292	28,07
39	SUKARESIK	10.571	3.036	28,72
	<b>JUMLAH</b>	<b>480.761</b>	<b>135.192</b>	<b>28,12</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

### 3. Kematian

Kematian merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat mengurangi jumlah penduduk. Kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak

berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Sedangkan Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di sesuatu daerah. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### a. Jumlah Kematian

Jumlah Kematian di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pelaporan yang dicatatkan dalam SIAK selama tahun 2025 sebanyak 7.252 pelaporan kematian. Pelaporan Kematian tertinggi dari Kecamatan Cisayong sebanyak 480 jiwa dan diikuti Kecamatan Singaparna sebanyak 443 jiwa. Sementara Jumlah kematian terendah ada pada Kecamatan Bojongasih sebanyak 42 jiwa dan Kecamatan Salopa 70 jiwa.

**Tabel 5. 4**  
**Jumlah Kematian per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Cipatujah	89
2	Karangnunggal	192
3	Cikalong	219
4	Pancatengah	150
5	Cikatomas	177
6	Cibalong	163
7	Parungponteng	271
8	Bantarkalong	104
9	Bojongasih	42
10	Culamega	77
11	Bojonggambir	53
12	Sodonghilir	145
13	Taraju	105

14	Salawu	196
15	Puspahiang	81
16	Tanjungjaya	154
17	Sukaraja	136
18	Salopa	70
19	Jatiwaras	201
20	Cineam	167
21	Karangjaya	158
22	Manonjaya	426
23	Gunungtanjung	124
24	Singaparna	443
25	Mangunreja	229
26	Sukarame	296
27	Cigalontang	106
28	Leuwisari	115
29	Padakembang	240
30	Sariwangi	123
31	Sukaratu	246
32	Cisayong	480
33	Sukahening	158
34	Rajapolah	313
35	Jamanis	194
36	Ciawi	416
37	Kadipaten	90
38	Pagerageung	124
39	Sukaresik	179
<b>JUMLAH</b>		<b>7.252</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

#### **b. Angka Kematian Kasar**

Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) merupakan salah satu indikator demografi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kematian penduduk dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Indikator ini menunjukkan

jumlah kematian yang terjadi setiap 1.000 penduduk dalam satu tahun, tanpa membedakan karakteristik seperti umur maupun jenis kelamin. Oleh karena itu, angka kematian kasar memberikan gambaran umum mengenai kondisi kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, serta tingkat kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.

Dalam konteks pembangunan kependudukan, angka kematian kasar memiliki peran penting sebagai dasar evaluasi terhadap keberhasilan program di bidang kesehatan, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Nilai CDR yang tinggi dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam akses layanan kesehatan, sanitasi, maupun kondisi sosial ekonomi, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kondisi yang relatif lebih baik. Dengan demikian, analisis terhadap angka kematian kasar menjadi bagian penting dalam perencanaan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

**Tabel 4.27**

**Angka Kematian Kasar per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CDR
		KEMATIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
1	Cipatujah	89	75.792	1,17
2	Karangnunggal	192	94.190	2,04
3	Cikalong	219	73.442	2,98
4	Pancatengah	150	52.887	2,84
5	Cikatomas	177	56.654	3,12
6	Cibalong	163	35.236	4,63
7	Parungponteng	271	39.624	6,84
8	Bantarkalong	104	39.997	2,6
9	Bojongasih	42	22.909	1,83
10	Culamega	77	27.256	2,83
11	Bojonggambir	53	45.476	1,17
12	Sodonghilir	145	74.138	1,96
13	Taraju	105	45.354	2,32
14	Salawu	196	67.960	2,88
15	Puspahiang	81	38.309	2,11

NO	KECAMATAN	JUMLAH		CDR
		KEMATIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN (SEMESTER I THN 2025)	
16	Tanjungjaya	154	50.151	3,07
17	Sukaraja	136	57.406	2,37
18	Salopa	70	54.578	1,28
19	Jatiwaras	201	56.618	3,55
20	Cineam	167	36.864	4,53
21	Karangjaya	158	13.192	11,98
22	Manonjaya	426	68.511	6,22
23	Gunungtanjung	124	33.584	3,69
24	Singaparna	443	77.668	5,7
25	Mangunreja	229	43.917	5,21
26	Sukarame	296	44.850	6,6
27	Cigalontang	106	82.882	1,28
28	Leuwisari	115	45.781	2,51
29	Padakembang	240	44.770	5,36
30	Sariwangi	123	39.096	3,15
31	Sukaratu	246	55.594	4,42
32	Cisayong	480	65.423	7,34
33	Sukahening	158	34.726	4,55
34	Rajapolah	313	54.125	5,78
35	Jamanis	194	41.861	4,63
36	Ciawi	416	70.588	5,89
37	Kadipaten	90	42.539	2,12
38	Pagerageung	124	64.782	1,91
39	Sukaresik	179	43.558	4,11
<b>JUMLAH</b>		<b>7.252</b>	<b>2.012.288</b>	<b>3,81</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan data Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) per kecamatan Tahun 2025, terlihat bahwa tingkat kematian penduduk di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar wilayah. Secara keseluruhan, tercatat jumlah kematian sebanyak 7.252 jiwa dari total penduduk pertengahan semester I tahun 2025 sebanyak 2.012.288 jiwa, sehingga diperoleh

nilai CDR sebesar 3,81 per 1.000 penduduk. Angka ini menunjukkan bahwa dalam setiap 1.000 penduduk terdapat sekitar 3–4 kejadian kematian dalam satu tahun.

Secara kewilayahan, **Kecamatan Karangjaya** memiliki nilai CDR tertinggi yaitu sebesar **11,98**, yang menunjukkan tingkat kematian yang relatif lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Selanjutnya diikuti oleh **Cisayong (7,34)**, **Parungponteng (6,84)**, **Sukarame (6,60)**, dan **Manonjaya (6,22)**. Tingginya angka kematian di wilayah-wilayah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan masyarakat, keterbatasan akses layanan kesehatan, maupun struktur umur penduduk yang lebih tua.

Sebaliknya, beberapa kecamatan memiliki nilai CDR yang relatif rendah, seperti Cipatujah (1,17), Bojonggambir (1,17), Salopa (1,28), dan Cigalontang (1,28). Nilai yang lebih rendah ini dapat mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat yang relatif lebih baik atau struktur penduduk yang lebih muda.

Secara umum, mayoritas kecamatan berada pada kisaran 2,5 hingga 5,5, yang menunjukkan tingkat kematian yang masih dalam kategori sedang. Namun demikian, adanya disparitas antar wilayah perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan, khususnya dalam peningkatan pemerataan akses layanan kesehatan, penguatan program promotif dan preventif, serta penanganan kelompok rentan seperti lansia.

Dengan demikian, analisis Angka Kematian Kasar ini memberikan gambaran penting bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi kondisi kesehatan masyarakat serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran guna menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup penduduk.

## **B. INDIKATOR EKONOMI**

### **1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk umur 15 – 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambilan kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak penduduk potensial tenaga kerja di Kabupaten Tasikmalaya. Berikut ini jumlah Tenaga Kerja per Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya:

**Tabel 5. 5**  
**Jumlah Tenaga Kerja per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	USIA KERJA (15-64 THN)	PENDUDUK	%
1	CIPATUJAH	52.537	76.502	68,67
2	KARANGNUNGGAL	63.458	94.977	66,81
3	CIKALONG	49.040	73.787	66,46
4	PANCATENGAH	35.903	53.325	67,33
5	CIKATOMAS	38.348	56.968	67,31
6	CIBALONG	23.592	35.444	66,56
7	PARUNGPONTENG	26.709	39.893	66,95
8	BANTARKALONG	27.241	40.133	67,88
9	BOJONGASIH	15.731	23.063	68,21
10	CULAMEGA	18.712	27.669	67,63
11	BOJONGGAMBIR	30.915	45.989	67,22
12	SODONGHILIR	50.249	74.815	67,16
13	T A R A J U	30.412	45.798	66,40
14	S A L A W U	45.174	68.322	66,12
15	PUSPAHIANG	25.536	38.619	66,12
16	TANJUNGGAYA	33.676	50.827	66,26
17	SUKARAJA	39.156	57.820	67,72
18	S A L O P A	37.161	55.074	67,47
19	JATIWARAS	38.323	57.156	67,05
20	CINEAM	23.442	37.098	63,19
21	KARANGJAYA	8.548	13.220	64,66
22	MANONJAYA	45.784	68.815	66,53
23	GUNUNGTANJUNG	22.896	33.893	67,55
24	SINGAPARNA	52.346	78.038	67,08
25	MANGUNREJA	29.739	44.154	67,35
26	SUKARAME	30.317	45.143	67,16
27	CIGALONTANG	55.948	83.406	67,08
28	LEUWISARI	30.710	46.149	66,55
29	PADAKEMBANG	29.864	44.943	66,45
30	SARIWANGI	25.927	39.337	65,91
31	SUKARATU	37.649	55.980	67,25

32	CISAYONG	43.361	65.697	66,00
33	SUKAHENING	23.162	34.950	66,27
34	RAJAPOLAH	36.389	54.399	66,89
35	JAMANIS	27.711	42.059	65,89
36	CIAWI	47.262	70.723	66,83
37	KADIPATEN	27.935	42.979	65,00
38	PAGERAGEUNG	42.807	65.171	65,68
39	SUKARESİK	28.529	43.746	65,22
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.352.199</b>	<b>2.026.081</b>	<b>66,74</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah dan persentase tenaga kerja Kabupaten Tasikmalaya 1.352.199 orang atau 66,74%. Berdasarkan tabel di atas bahwa persentase tenaga kerja terhadap jumlah penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Cipatujah yaitu 68,67% selanjutnya Kecamatan Bojongasih sebesar 68,21% artinya bahwa jumlah tenaga kerja di Kecamatan tersebut lebih tinggi dari daripada jumlah bukan tenaga kerja.

## 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja adalah penduduk yang usianya lebih dari 15 - 64 tahun yang sedang bekerja atau mencari kerja. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang usianya lebih dari 15 - 64 tahun yang status pekerjaannya Pelajar/Mahasiswa, Ibu Rumah tangga dan Pensiunan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja/ Tenaga Kerja. dengan Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tabel 5. 6**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

NO	WILAYAH	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	APAK
1	CIPATUJAH	2.146	23.480	25.626	26.911	52.537	48,78
2	KARANGNUNGGAL	3.779	25.592	29.371	34.087	63.458	46,28
3	CIKALONG	3.057	21.567	24.624	24.416	49.040	50,21
4	PANCATENGAH	2.462	15.123	17.585	18.318	35.903	48,98

5	CIKATOMAS	1.468	15.898	17.366	20.982	38.348	45,29
6	CIBALONG	1.078	10.098	11.176	12.416	23.592	47,37
7	PARUNGPONTENG	1.060	12.081	13.141	13.568	26.709	49,2
8	BANTARKALONG	1.433	11.242	12.675	14.566	27.241	46,53
9	BOJONGASIH	1.032	6.693	7.725	8.006	15.731	49,11
10	CULAMEGA	897	8.053	8.950	9.762	18.712	47,83
11	BOJONGGAMBIR	2.525	12.484	15.009	15.906	30.915	48,55
12	SODONGHILIR	2.165	20.395	22.560	27.689	50.249	44,9
13	TARAJU	1.776	12.106	13.882	16.530	30.412	45,65
14	SALAWU	1.843	19.532	21.375	23.799	45.174	47,32
15	PUSPAHIANG	1.355	11.063	12.418	13.118	25.536	48,63
16	TANJUNGGAYA	1.457	13.893	15.350	18.326	33.676	45,58
17	SUKARAJA	2.020	17.068	19.088	20.068	39.156	48,75
18	SALOPA	2.740	14.209	16.949	20.212	37.161	45,61
19	JATIWARAS	1.768	15.726	17.494	20.829	38.323	45,65
20	CINEAM	1.042	10.531	11.573	11.869	23.442	49,37
21	KARANGJAYA	481	3.683	4.164	4.384	8.548	48,71
22	MANONJAYA	2.231	19.633	21.864	23.920	45.784	47,75
23	GUNUNGTANJUNG	1.505	9.914	11.419	11.477	22.896	49,87
24	SINGAPARNA	3.428	22.042	25.470	26.876	52.346	48,66
25	MANGUNREJA	1.588	12.690	14.278	15.461	29.739	48,01
26	SUKARAME	1.223	13.346	14.569	15.748	30.317	48,06
27	CIGALONTANG	2.324	23.264	25.588	30.360	55.948	45,74
28	LEUWISARI	1.196	12.407	13.603	17.107	30.710	44,3
29	PADAKEMBANG	1.538	12.292	13.830	16.034	29.864	46,31
30	SARIWANGI	1.555	10.580	12.135	13.792	25.927	46,8
31	SUKARATU	2.740	15.249	17.989	19.660	37.649	47,78
32	CISAYONG	2.849	17.500	20.349	23.012	43.361	46,93
33	SUKAHENING	1.347	9.387	10.734	12.428	23.162	46,34
34	RAJAPOLAH	2.073	15.553	17.626	18.763	36.389	48,44
35	JAMANIS	1.637	10.890	12.527	15.184	27.711	45,21
36	CIAWI	2.473	19.352	21.825	25.437	47.262	46,18
37	KADIPATEN	3.713	10.334	14.047	13.888	27.935	50,28

<b>38</b>	PAGERAGEUNG	3.001	17.706	20.707	22.100	42.807	48,37
<b>39</b>	SUKARESIK	2.303	12.269	14.572	13.957	28.529	51,08
	<b>JUMLAH</b>	<b>76.308</b>	<b>564.925</b>	<b>641.233</b>	<b>710.966</b>	<b>1.352.199</b>	<b>47,54</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan tabel dibawah Angka Partisipasi Angkatan kerja Kabupaten Tasikmalaya sebesar 47,54 artinya dari 100 orang Penduduk usia 15 -65 tahun atau tenaga kerja, 47-48 orang bersedia untuk bekerja.

### 3. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Indikator ini menunjukkan Proporsi penduduk yang bekerja menurut pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Tabel 5. 7

Tenaga Kerja Yang Berkerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	221.553	21,4822	195.327	19,6358	416.880	20,58
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	435	0,0422	561.904	56,4871	562.339	27,76
3	PELAJAR/MAHASISWA	184.071	17,8479	158.384	15,9220	342.455	16,90
4	PENSIUNAN	6.765	0,6559	4.250	0,4272	11.015	0,54
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.931	0,4781	5.305	0,5333	10.236	0,51
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (NI)	469	0,0455	2	0,0002	471	0,02
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	624	0,0605	25	0,0025	649	0,03
8	PERDAGANGAN	744	0,0721	134	0,0135	878	0,04
9	PETANI/PEKEBUN	87.598	8,4937	20.485	2,0593	108.083	5,33
10	PETERNAK	98	0,0095	11	0,0011	109	0,01
11	NELAYAN/PERIKANAN	623	0,0604	13	0,0013	636	0,03
12	INDUSTRI	11	0,0011	3	0,0003	14	0,00
13	KONSTRUKSI	20	0,0019	0	0,0000	20	0,00
14	TRANSPORTASI	60	0,0058	0	0,0000	60	0,00
15	KARYAWAN SWASTA	25.625	2,4846	7.925	0,7967	33.550	1,66
16	KARYAWAN BUMN	658	0,0638	209	0,0210	867	0,04

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
17	KARYAWAN BUMD	150	0,0145	76	0,0076	226	0,01
18	KARYAWAN HONORER	3.220	0,3122	3.874	0,3894	7.094	0,35
19	BURUH HARIAN LEPAS	285.379	27,6709	15.752	1,5835	301.131	14,86
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	6.853	0,6645	1.520	0,1528	8.373	0,41
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	81	0,0079	12	0,0012	93	0,00
22	BURUH PETERNAKAN	69	0,0067	9	0,0009	78	0,00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	5	0,0005	85	0,0085	90	0,00
24	TUKANG CUKUR	101	0,0098	0	0,0000	101	0,00
25	TUKANG LISTRIK	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
26	TUKANG BATU	16	0,0016	0	0,0000	16	0,00
27	TUKANG KAYU	41	0,0040	0	0,0000	41	0,00
28	TUKANG SOL SEPATU	5	0,0005	0	0,0000	5	0,00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	24	0,0023	0	0,0000	24	0,00
30	TUKANG JAHIT	473	0,0459	63	0,0063	536	0,03
31	TUKANG GIGI	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
32	PENATA RIAS	3	0,0003	10	0,0010	13	0,00
33	PENATA BUSANA	0	0,0000	1	0,0001	1	0,00
34	PENATA RAMBUT	7	0,0007	2	0,0002	9	0,00
35	MEKANIK	130	0,0126	0	0,0000	130	0,01
36	SENIMAN	35	0,0034	7	0,0007	42	0,00
37	TABIB	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
38	PARAJI	2	0,0002	31	0,0031	33	0,00
39	PENTERJEMAH	1	0,0001	1	0,0001	2	0,00
40	IMAM MASJID	19	0,0018	0	0,0000	19	0,00
41	PENDETA	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
42	WARTAWAN	54	0,0052	2	0,0002	56	0,00
43	USTADZ/MUBALIGH	920	0,0892	35	0,0035	955	0,05
44	JURU MASAK	3	0,0003	0	0,0000	3	0,00
45	BUPATI	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
46	WAKIL BUPATI	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
47	ANGGOTA DPRD PROP.	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
48	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	25	0,0024	3	0,0003	28	0,00
49	DOSEN	196	0,0190	119	0,0120	315	0,02
50	GURU	3.412	0,3308	5.619	0,5649	9.031	0,45
51	PILOT	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
52	PENGACARA	23	0,0022	3	0,0003	26	0,00

NO	PEKERJAAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
53	NOTARIS	3	0,0003	7	0,0007	10	0,00
54	ARSITEK	14	0,0014	1	0,0001	15	0,00
55	AKUNTAN	3	0,0003	1	0,0001	4	0,00
56	KONSULTAN	18	0,0017	5	0,0005	23	0,00
57	DOKTER	104	0,0101	135	0,0136	239	0,01
58	BIDAN	0	0,0000	927	0,0932	927	0,05
59	PERAWAT	485	0,0470	501	0,0504	986	0,05
60	APOTEKER	28	0,0027	111	0,0112	139	0,01
61	PSIKIATER/PSIKOLOG	1	0,0001	1	0,0001	2	0,00
62	PENYIAR TELEVISI	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
63	PENYIAR RADIO	3	0,0003	0	0,0000	3	0,00
64	PELAUT	92	0,0089	0	0,0000	92	0,00
65	PENELITI	5	0,0005	3	0,0003	8	0,00
66	SOPIR	2.158	0,2092	0	0,0000	2.158	0,11
67	PARANORMAL	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
68	PEDAGANG	30.584	2,9655	3.781	0,3801	34.365	1,70
69	PERANGKAT DESA	2.476	0,2401	633	0,0636	3.109	0,15
70	KEPALA DESA	283	0,0274	6	0,0006	289	0,01
71	WIRASWASTA	159.372	15,4530	7.365	0,7404	166.737	8,23
72	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	130	0,0126	48	0,0048	178	0,01
73	MANAJER	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
74	TENAGA TATA USAHA	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
75	OPERATOR	1	0,0001	0	0,0000	1	0,00
76	TEKNISI	2	0,0002	0	0,0000	2	0,00
77	ASISTEN AHLI	1	0,0001	1	0,0001	2	0,00
78	PEKERJAAN LAINNYA	20	0,0019	21	0,0021	41	0,00
	JUMLAH	1,031,333	100	994,748	100	2,026,081	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Persentasi tertinggi dari jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Tasikmalaya terletak pada jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas sebesar 14,86%, disusul oleh jenis pekerjaan sebagai Wiraswasta sebesar 8,23 %, dan Mengurus Rumah Tangga sebanyak 16.45%.

## **BAB VI**

### **MOBILITAS PENDUDUK**

Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International). Migrasi juga diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Migrasi juga dipengaruhi oleh daya dorong suatu daerah dan daya tarik daerah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke daerah lain, seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Dengan kata lain suatu daerah mempunyai daya tarik jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk memberikan jaminan kehidupan.

Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong yang dapat menyebabkan sejumlah penduduknya migrasi keluar daerah. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan Prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Adapun beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah:

1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan dari kendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.

5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

Yang menjadi tujuan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah atau yang disebut Migrasi Keluar adalah kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota besar lainnya. Karena kota besar dianggap dapat menyediakan lapangan pekerjaan baik sektor formal maupun non formal lebih banyak dan beragam. Perpindahan penduduk ke dalam dari suatu daerah atau migrasi masuk ke Kabupaten Tasikmalaya umumnya dikarenakan faktor non ekonomis di antaranya keluarga besar berada di tempat tujuan migrasi, dan pernikahan. Untuk faktor ekonomis sangat kecil sekali migrasi masuk ke Kabupaten Tasikmalaya karena Kabupaten Tasikmalaya bukan merupakan daerah perdagangan dan industri.

Berikut dampak positif dan Negatif dari Migrasi :

#### **A. Dampak Positif Migrasi**

1. Dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama transmigran.
2. Dapat memenuhi kekurangan tenaga kerja di daerah tujuan transmigrasi.
3. Dapat mengurangi pengangguran bagi daerah yang padat penduduknya.
4. Dapat meningkatkan Produksi pertanian seperti perluasan perkebunan kelapa sawit, karet, coklat dan lain-lain.
5. Dapat mempercepat pemerataan persebaran penduduk.

#### **B. Dampak Negatif Migrasi**

1. Berkurangnya tenaga terampil dan terdidik di Desa.
2. Produktivitas pertanian di Desa menurun.
3. Meningkatnya tindak kriminalitas di Kota.
4. Meningkatnya pengangguran di Kota.
5. Timbulnya pemukiman kumuh akibat sulitnya mencari perumahan.
6. Lalu lintas di Kota sangat padat, sehingga sering menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Di Kabupaten Tasikmalaya migrasi masuk maupun migrasi keluar terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Migrasi Masuk/Keluar dalam satu Provinsi dan Migrasi Masuk/Keluar di luar Provinsi.

## A. ANGKA MIGRASI MASUK

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun ke Kabupaten Tasikmalaya. Angka migrasi masuk antar Kabupaten/ Kota dalam Provinsi dan Migrasi antar Provinsi di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 terlihat dalam tabel 6.1 sebagai berikut:

Tabel 6. 1

### Jumlah Migran Masuk Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan

NO	WILAYAH	JML DATANG (LK)	JML DATANG (PR)	JML DATANG (JML)
1	CIPATUJAH	529	1.467	1.996
2	KARANGNUNGGAL	495	1.444	1.939
3	CIKALONG	407	993	1.400
4	PANCATENGAH	279	720	999
5	CIKATOMAS	303	772	1.075
6	CIBALONG	192	564	756
7	PARUNGPONTENG	225	519	744
8	BANTARKALONG	245	649	894
9	BOJONGASIH	117	324	441
10	CULAMEGA	133	400	533
11	BOJONGGAMBIR	250	707	957
12	SODONGHILIR	405	981	1.386
13	TARAJU	277	773	1.050
14	SALAWU	380	1.063	1.443
15	PUSPAHIANG	180	477	657
16	TANJUNGGAYA	267	727	994
17	SUKARAJA	289	863	1.152
18	SALOPA	344	850	1.194
19	JATIWARAS	317	820	1.137
20	CINEAM	190	627	817
21	KARANGJAYA	63	182	245
22	MANONJAYA	443	1.425	1.868
23	GUNUNGTANJUNG	197	463	660
24	SINGAPARNA	529	1.729	2.258
25	MANGUNREJA	266	781	1.047

NO	WILAYAH	JML DATANG (LK)	JML DATANG (PR)	JML DATANG (JML)
26	SUKARAME	281	772	1.053
27	CIGALONTANG	446	1.266	1.712
28	LEUWISARI	206	827	1.033
29	PADAKEMBANG	277	779	1.056
30	SARIWANGI	205	656	861
31	SUKARATU	317	991	1.308
32	CISAYONG	411	1.152	1.563
33	SUKAHENING	175	520	695
34	RAJAPOLAH	375	1.086	1.461
35	JAMANIS	234	640	874
36	CIAWI	381	1.139	1.520
37	KADIPATEN	208	614	822
38	PAGERAGEUNG	338	996	1.334
39	SUKARESIK	209	698	907
	<b>JUMLAH</b>	<b>11.385</b>	<b>32.456</b>	<b>43.841</b>

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) dikabupaten Tasikmlaya adalah sebesar 21,79 %. Artinya terdapat 21-22 orang pendatang dari 1.000 penduduk di Kabupaten Tasikmalaya. Kecamatan yang paling tinggi angka migran masuknya adalah Kecamatan Singaparna sebanyak 2.258 Jiwa, Kecamatan Cipatujah 1.996 Jiwa dan diikuti Kecamatan Karangnunggal 1.939 jiwa.

## B. ANGKA MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun. Angka migrasi keluar antar Kabupaten/ Kota dalam provinsi maupun antar provinsi dari Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 adalah 26,76 % artinya dari 1.000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 26-27 Jiwa.

Tabel 6. 2

### Jumlah Migran Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan

NO	WILAYAH	JML PINDAH (LK)	JML PINDAH (PR)	JML PINDAH (JML)
1	CIPATUJAH	1.281	1.212	2.493
2	KARANGNUNGGAL	1.228	1.197	2.425
3	CIKALONG	952	921	1.873
4	PANCATENGAH	703	677	1.380
5	CIKATOMAS	762	701	1.463
6	CIBALONG	445	422	867
7	PARUNGPONTENG	559	415	974
8	BANTARKALONG	597	513	1.110
9	BOJONGASIH	283	263	546
10	CULAMEGA	397	373	770
11	BOJONGGAMBIR	612	645	1.257
12	SODONGHILIR	982	806	1.788
13	TARAJU	626	634	1.260
14	SALAWU	889	763	1.652
15	PUSPAHIANG	447	443	890
16	TANJUNGGAYA	596	538	1.134
17	SUKARAJA	731	572	1.303
18	SALOPA	809	699	1.508
19	JATIWARAS	767	641	1.408
20	CINEAM	404	429	833
21	KARANGJAYA	195	201	396
22	MANONJAYA	1.003	1.034	2.037
23	GUNUNGTANJUNG	466	405	871
24	SINGAPARNA	1.270	1.236	2.506
25	MANGUNREJA	565	543	1.108

26	SUKARAME	587	573	1.160
27	CIGALONTANG	1.161	965	2.126
28	LEUWISARI	647	638	1.285
29	PADAKEMBANG	718	667	1.385
30	SARIWANGI	536	531	1.067
31	SUKARATU	894	811	1.705
32	CISAYONG	1.008	954	1.962
33	SUKAHENING	417	365	782
34	RAJAPOLAH	821	716	1.537
35	JAMANIS	537	553	1.090
36	CIAWI	942	919	1.861
37	KADIPATEN	631	625	1.256
38	PAGERAGEUNG	836	841	1.677
39	SUKARESIK	571	541	1.112
	<b>JUMLAH</b>	<b>27.875</b>	<b>25.982</b>	<b>53.857</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Dari jumlah migran per Kecamatan, Kecamatan Singaparna memiliki angka migrasi keluar yang paling tinggi yaitu 2.506 Jiwa, Cipatujah 2.493 Jiwa, dan Karangnunggal 2.425 Jiwa. Yang paling sedikit jumlah migran keluarnya adalah Kecamatan Karangjaya sebanyak 396 Jiwa.

### C. ANGKA MIGRASI NETTO

**Migrasi Netto** (*Net Migration*) adalah selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar pada suatu wilayah dalam periode tertentu. Jika jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut *migrasi netto positif*. Sebaliknya, jika jumlah migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, maka disebut *migrasi netto negatif*.

Indikator ini berguna untuk mengetahui apakah suatu daerah memiliki daya tarik (*pull factor*) bagi penduduk dari wilayah lain, atau justru memiliki daya dorong (*push factor*) yang menyebabkan penduduknya memilih untuk pindah ke daerah lain.

**Tabel 6. 3**  
**Migrasi Netto**

NO	WILAYAH	JML KELUAR (JML)	JML MASUK (JML)	JUMDUK PERTENGAHAN	AMK	AMM	MIGRASI NETO
1	CIPATUJAH	2.493	1.996	75.792	32,89	26,34	-6,56
2	KARANGNUNGGAL	2.425	1.939	94.190	25,75	20,59	-5,16
3	CIKALONG	1.873	1.400	73.442	25,50	19,06	-6,44
4	PANCATENGAH	1.380	999	52.887	26,09	18,89	-7,20
5	CIKATOMAS	1.463	1.075	56.654	25,82	18,97	-6,85
6	CIBALONG	867	756	35.236	24,61	21,46	-3,15
7	PARUNGPONTENG	974	744	39.624	24,58	18,78	-5,80
8	BANTARKALONG	1.110	894	39.997	27,75	22,35	-5,40
9	BOJONGASIH	546	441	22.909	23,83	19,25	-4,58
10	CULAMEGA	770	533	27.256	28,25	19,56	-8,70
11	BOJONGGAMBIR	1.257	957	45.476	27,64	21,04	-6,60
12	SODONGHILIR	1.788	1.386	74.138	24,12	18,69	-5,42
13	TARAJU	1.260	1.050	45.354	27,78	23,15	-4,63
14	SALAWU	1.652	1.443	67.960	24,31	21,23	-3,08
15	PUSPAHIANG	890	657	38.309	23,23	17,15	-6,08
16	TANJUNGGAYA	1.134	994	50.151	22,61	19,82	-2,79
17	SUKARAJA	1.303	1.152	57.406	22,70	20,07	-2,63
18	SALOPA	1.508	1.194	54.578	27,63	21,88	-5,75
19	JATIWARAS	1.408	1.137	56.618	24,87	20,08	-4,79
20	CINEAM	833	817	36.864	22,60	22,16	-0,43
21	KARANGJAYA	396	245	13.192	30,02	18,57	-11,45
22	MANONJAYA	2.037	1.868	68.511	29,73	27,27	-2,47
23	GUNUNGTANJUNG	871	660	33.584	25,93	19,65	-6,28
24	SINGAPARNA	2.506	2.258	77.668	32,27	29,07	-3,19
25	MANGUNREJA	1.108	1.047	43.917	25,23	23,84	-1,39
26	SUKARAME	1.160	1.053	44.850	25,86	23,48	-2,39
27	CIGALONTANG	2.126	1.712	82.882	25,65	20,66	-5,00
28	LEUWISARI	1.285	1.033	45.781	28,07	22,56	-5,50
29	PADAKEMBANG	1.385	1.056	44.770	30,94	23,59	-7,35
30	SARIWANGI	1.067	861	39.096	27,29	22,02	-5,27
31	SUKARATU	1.705	1.308	55.594	30,67	23,53	-7,14
32	CISAYONG	1.962	1.563	65.423	29,99	23,89	-6,10

33	SUKAHENING	782	695	34.726	22,52	20,01	-2,51
34	RAJAPOLAH	1.537	1.461	54.125	28,40	26,99	-1,40
35	JAMANIS	1.090	874	41.861	26,04	20,88	-5,16
36	CIAWI	1.861	1.520	70.588	26,36	21,53	-4,83
37	KADIPATEN	1.256	822	42.539	29,53	19,32	-10,20
38	PAGERAGEUNG	1.677	1.334	64.782	25,89	20,59	-5,29
39	SUKARESIK	1.112	907	43.558	25,53	20,82	-4,71
	<b>JUMLAH</b>	<b>53.857</b>	<b>43.841</b>	<b>2.012.288</b>	<b>26,76</b>	<b>21,79</b>	<b>-4,98</b>

*Sumber: Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

Berdasarkan tabel di atas Angka Migrasi Netto Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 adalah Migrasi Netto Negatif sebesar -4,98 hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1,000 penduduk pada tahun 2025 adalah sebanyak 4-5 orang karena jumlah migrasi masuk (43.841 jiwa) lebih Kecil dibandingkan migrasi keluar (53.857 jiwa).

## **BAB VII**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Penyelenggaraan Pelayanan. Dokumen tersebut menunjukkan status legal seseorang, juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, intervensi kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Bagi pemerintah dokumen kependudukan merupakan kewajiban Negara untuk memberikan status legal bagi warganya, sekaligus sebagai sumber data kependudukan.

Dalam proses pembuatannya Dokumen Kependudukan penduduk harus melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, maka kesadaran penduduk, akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan serta kualitas informasi menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan Kepemilikan dokumen Kependudukan oleh masyarakat. Dalam upaya tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada kecamatan-kecamatan dalam pencetakan Kartu Keluarga sehingga dimungkinkan akses masyarakat ke tempat pelayanan menjadi dekat dibandingkan harus datang ke Kantor Dinas. Kemudian dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mempunyai Dokumen Kependudukan menjadi tantangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena biasanya masyarakat akan membuat Dokumen kependudukan apabila ada kepentingan mendesak, misalnya alasan pindah tempat tinggal, adanya urusan dengan Bank, atau adanya persyaratan lainnya yang mengharuskan adanya Dokumen Kependudukan.

#### **A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga, Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut.

**Tabel 7. 1**  
**Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>TELAH CETAK</b>	<b>BELUM CETAK</b>	<b>JUMLAH KK</b>
1	Cipatujah	28.162	494	28.656
2	Karangnunggal	37.083	519	37.602
3	Cikalong	26.845	419	27.264
4	Pancatengah	19.165	190	19.355
5	Cikatomas	20.867	178	21.045
6	Cibalong	13.896	197	14.093
7	Parungponteng	15.204	233	15.437
8	Bantarkalong	14.512	274	14.786
9	Bojongasih	8.832	117	8.949
10	Culamega	10.001	202	10.203
11	Bojonggambir	16.612	187	16.799
12	Sodonghilir	27.178	390	27.568
13	Taraju	16.918	212	17.130
14	Salawu	25.155	269	25.424
15	Puspahiang	14.887	190	15.077
16	Tanjungjaya	18.368	216	18.584
17	Sukaraja	20.386	329	20.715
18	Salopa	19.374	328	19.702
19	Jatiwaras	20.570	191	20.761
20	Cineam	15.652	234	15.886
21	Karangjaya	5.446	40	5.486
22	Manonjaya	25.076	238	25.314
23	Gunungtanjung	12.045	100	12.145
24	Singaparna	27.752	311	28.063
25	Mangunreja	15.616	86	15.702
26	Sukarame	15.455	165	15.620
27	Cigalontang	30.492	394	30.886
28	Leuwisari	16.513	241	16.754
29	Padakembang	16.212	113	16.325
30	Sariwangi	14.051	60	14.111
31	Sukaratu	19.346	206	19.552

32	Cisayong	24.687	179	24.866
33	Sukahening	13.182	98	13.280
34	Rajapolah	18.424	152	18.576
35	Jamanis	14.807	108	14.915
36	Ciawi	25.932	260	26.192
37	Kadipaten	14.156	196	14.352
38	Pagerageung	23.749	283	24.032
39	Sukaesik	15.148	136	15.284
	<b>JUMLAH</b>	<b>737.756</b>	<b>8.735</b>	<b>746.491</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa setiap keluarga di Kabupaten Tasikmalaya sudah mempunyai Kartu keluarga. Namun ketika terjadi perubahan seluruh atau sebagian anggota keluarga karena pindah, datang, meninggal, lahir tidak jarang penduduk lambat mengurus perubahan KK, sehingga datanya tidak mutakhir. Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tasikmalaya yaitu 746.491 keluarga dengan yang telah cetak KK sebanyak 737.756 dan yang belum cetak KK sebanyak 8.735.

## B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil/ Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan pengakuan pemerintah atas warga negaranya. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berumur 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Tabel 7. 2

### Kepemilikan KTP-el per Kecamatan

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	BELUM MEMILIKI	MEMILIKI KTP	%
1	Cipatujah	57.145	645	56.500	98,87
2	Karangnunggal	73.391	673	72.718	99,08
3	Cikalong	54.687	494	54.193	99,10
4	Pancatengah	39.310	536	38.774	98,64
5	Cikatomas	42.549	503	42.046	98,82
6	Cibalong	27.759	121	27.638	99,56
7	Parungponteng	30.528	307	30.221	98,99

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	BELUM MEMILIKI	MEMILIKI KTP	%
8	Bantarkalong	30.274	267	30.007	99,12
9	Bojongasih	17.683	98	17.585	99,45
10	Culamega	20.588	202	20.386	99,02
11	Bojongsambir	34.013	325	33.688	99,04
12	Sodonghilir	55.924	836	55.088	98,51
13	Taraju	33.783	470	33.313	98,61
14	Salawu	51.509	568	50.941	98,90
15	Puspahiang	29.548	147	29.401	99,50
16	Tanjungjaya	37.669	357	37.312	99,05
17	Sukaraja	43.027	444	42.583	98,97
18	Salopa	40.534	516	40.018	98,73
19	Jatiwaras	42.983	256	42.727	99,40
20	Cineam	29.400	126	29.274	99,57
21	Karangjaya	10.399	96	10.303	99,08
22	Manonjaya	51.665	500	51.165	99,03
23	Gunungtanjung	25.046	256	24.790	98,98
24	Singaparna	58.257	387	57.870	99,34
25	Mangunreja	32.744	219	32.525	99,33
26	Sukarame	33.214	330	32.884	99,01
27	Cigalontang	62.535	739	61.796	98,82
28	Leuwisari	34.570	316	34.254	99,09
29	Padakembang	33.433	377	33.056	98,87
30	Sariwangi	29.390	319	29.071	98,91
31	Sukaratu	41.019	328	40.691	99,20
32	Cisayong	49.649	369	49.280	99,26
33	Sukahening	26.581	258	26.323	99,03
34	Rajapolah	40.084	319	39.765	99,20
35	Jamanis	31.210	193	31.017	99,38
36	Ciawi	53.282	455	52.827	99,15
37	Kadipaten	30.125	508	29.617	98,31
38	Pagerageung	48.294	345	47.949	99,29
39	Sukaresik	31.904	205	31.699	99,36

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	BELUM MEMILIKI	MEMILIKI KTP	%
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.515.705</b>	<b>14.410</b>	<b>1.501.295</b>	<b>99,05</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

Berdasarkan tabel terlihat di atas, bahwa penduduk Kabupaten Tasikmalaya yang telah mencetak KTP-el sebanyak 1.501.295 Orang atau 99,05% dari jumlah wajib KTP sebanyak 1.515.705 orang. Saat ini Sosialisasi dan kampanye sadar KTP-el terus dilakukan, demikian pula perekaman KTP-el *mobile* dari rumah ke rumah (*door to door*) bagi penduduk yang tidak bisa direkam ke kantor Kecamatan atau Dinas dikarenakan sakit yang menahun.

### C. KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN

Akte Kelahiran adalah bentuk identitas setiap penduduk yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari hak sipil dan politik warga negara. Hak atas identitas merupakan bentuk pengakuan negara terhadap keberadaan seseorang di depan hukum, dan setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.

Pemerintah menetapkan semua anak berhak dicatat kelahirannya yang ditegaskan dalam tiga status hukum dalam penerbitan akta kelahiran:

1. Anak pasangan suami istri dari perkawinnan yang sah.
2. Anak seorang ibu.

Anak yang tidak diketahui asal usulnya atau tidak diketahui keberadaan orangtuanya. Kepemilikan Akte Kelahiran Anak 0-18 Tahun di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 534.691 (99,09%) dari total keseluruhan target 539.606 orang dari seluruh penduduk kelompok umur 0-18 Tahun Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 7.3

#### Kepemilikan Akta Kelahiran per Kecamatan

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	CIPATUJAH	10.583	9.871	20.454	10.490	9.804	20.294	99,22
2	KARANGNUNGGAL	11.758	11.151	22.909	11.564	11.001	22.565	98,50
3	CIKALONG	10.485	9.713	20.198	10.432	9.667	20.099	99,51
4	PANCATENGAH	7.626	7.194	14.820	7.551	7.128	14.679	99,05
5	CIKATOMAS	7.852	7.356	15.208	7.748	7.241	14.989	98,56
6	CIBALONG	4.110	4.025	8.135	4.079	3.993	8.072	99,23
7	PARUNG PONTENG	5.112	4.768	9.880	5.063	4.733	9.796	99,15

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
8	BANTARKALONG	5.437	5.031	10.468	5.395	4.996	10.391	99,26
9	BOJONGASIH	2.955	2.742	5.697	2.928	2.715	5.643	99,05
10	CULAMEGA	3.829	3.651	7.480	3.804	3.629	7.433	99,37
11	BOJONGGAMBIR	6.558	6.056	12.614	6.438	5.977	12.415	98,42
12	SODONGHILIR	10.172	9.773	19.945	10.011	9.631	19.642	98,48
13	TARAJU	6.462	6.218	12.680	6.359	6.119	12.478	98,41
14	SALAWU	9.130	8.577	17.707	8.973	8.455	17.428	98,42
15	PUSPAHIANG	4.849	4.715	9.564	4.777	4.641	9.418	98,47
16	TANJUNGGAYA	7.145	6.702	13.847	7.071	6.642	13.713	99,03
17	SUKARAJA	8.046	7.573	15.619	7.983	7.500	15.483	99,13
18	SALOPA	7.952	7.455	15.407	7.909	7.404	15.313	99,39
19	JATIWARAS	7.778	7.222	15.000	7.685	7.126	14.811	98,74
20	CINEAM	4.215	3.892	8.107	4.165	3.853	8.018	98,90
21	KARANGJAYA	1.570	1.430	3.000	1.552	1.410	2.962	98,73
22	MANONJAYA	9.370	8.790	18.160	9.321	8.747	18.068	99,49
23	GUNUNGTANJUNG	4.878	4.463	9.341	4.845	4.432	9.277	99,31
24	SINGAPARNA	10.835	10.170	21.005	10.772	10.095	20.867	99,34
25	MANGUNREJA	6.298	5.786	12.084	6.266	5.750	12.016	99,44
26	SUKARAME	6.557	6.038	12.595	6.513	6.002	12.515	99,36
27	CIGALONTANG	11.340	10.702	22.042	11.254	10.622	21.876	99,25
28	LEUWISARI	6.268	6.030	12.298	6.191	5.960	12.151	98,80
29	PADAKEMBANG	6.311	5.869	12.180	6.265	5.826	12.091	99,27
30	SARIWANGI	5.440	5.039	10.479	5.407	5.005	10.412	99,36
31	SUKARATU	8.229	7.561	15.790	8.152	7.488	15.640	99,05
32	CISAYONG	8.844	8.150	16.994	8.756	8.091	16.847	99,13
33	SUKAHENING	4.481	4.378	8.859	4.456	4.359	8.815	99,50
34	RAJAPOLAH	7.902	7.281	15.183	7.874	7.253	15.127	99,63
35	JAMANIS	5.989	5.475	11.464	5.944	5.436	11.380	99,27
36	CIAWI	9.567	8.954	18.521	9.488	8.895	18.383	99,25
37	KADIPATEN	7.045	6.521	13.566	6.979	6.465	13.444	99,10
38	PAGERAGEUNG	9.133	8.692	17.825	9.090	8.650	17.740	99,52
39	SUKARESIK	6.422	6.059	12.481	6.374	6.026	12.400	99,35
	<b>JUMLAH</b>	<b>278.533</b>	<b>261.073</b>	<b>539.606</b>	<b>275.924</b>	<b>258.767</b>	<b>534.691</b>	<b>99,09</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025

#### D. KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN

Berdasarkan data pada Tabel 7.4, kepemilikan akta perkawinan/surat nikah di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 menunjukkan bahwa dari total target sebanyak 1.025.987 penduduk yang telah menikah, sebanyak 652.014 jiwa telah memiliki dokumen akta perkawinan atau surat nikah, dengan tingkat kepemilikan sebesar 63,55 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sekitar 36,45 persen penduduk yang belum memiliki dokumen legal perkawinan, sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan cakupan administrasi kependudukan.

Secara wilayah, tingkat kepemilikan akta perkawinan menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar kecamatan. Kecamatan dengan capaian tertinggi adalah Manonjaya sebesar 83,58 persen, diikuti oleh Rajapolah sebesar 83,14 persen, serta Mangunreja sebesar 74,79 persen dan Sukahening sebesar 74,59 persen. Tingginya capaian ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat yang relatif baik terhadap pentingnya dokumen legal perkawinan serta efektivitas pelayanan administrasi kependudukan di wilayah tersebut.

Sebaliknya, beberapa kecamatan masih memiliki tingkat kepemilikan yang relatif rendah, seperti Tanjungjaya sebesar 38,63 persen dan Bojonggambir sebesar 39,72 persen, serta Cipatujah sebesar 44,63 persen. Rendahnya kepemilikan di wilayah tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses layanan, rendahnya kesadaran masyarakat, maupun faktor sosial budaya yang mempengaruhi pencatatan perkawinan secara resmi.

Dilihat dari aspek jenis kelamin, jumlah kepemilikan akta perkawinan antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang, yaitu 333.908 laki-laki dan 318.106 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dokumen perkawinan mencerminkan pasangan secara keseluruhan, bukan hanya individu tertentu.

Tabel 7. 4

Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah per Kecamatan

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	CIPATUJAH	20.642	19.858	40.500	9.370	8.706	18.076	44,63
2	KARANGNUNGGAL	26.497	25.100	51.597	15.685	14.454	30.139	58,41
3	CIKALONG	19.552	18.761	38.313	11.677	11.335	23.012	60,06
4	PANCATENGAH	14.381	13.989	28.370	7.456	7.136	14.592	51,43

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
5	CIKATOMAS	15.555	14.974	30.529	9.318	8.938	18.256	59,80
6	CIBALONG	9.628	9.125	18.753	7.403	7.087	14.490	77,27
7	PARUNGPONTENG	11.037	10.594	21.631	7.539	7.081	14.620	67,59
8	BANTARKALONG	10.503	10.061	20.564	6.948	6.595	13.543	65,86
9	BOJONGASIH	6.339	6.153	12.492	3.854	3.554	7.408	59,30
10	CULAMEGA	7.599	7.288	14.887	4.663	4.367	9.030	60,66
11	BOJONGGAMBIR	12.285	12.086	24.371	4.960	4.719	9.679	39,72
12	SODONGHILIR	20.045	19.298	39.343	10.800	10.326	21.126	53,70
13	TARAJU	12.012	11.608	23.620	6.894	6.576	13.470	57,03
14	SALAWU	18.454	17.823	36.277	9.831	9.230	19.061	52,54
15	PUSPAHIANG	10.805	10.533	21.338	5.719	5.497	11.216	52,56
16	TANJUNGGAYA	13.094	12.671	25.765	5.225	4.727	9.952	38,63
17	SUKARAJA	14.993	14.687	29.680	11.200	10.722	21.922	73,86
18	SALOPA	14.012	13.507	27.519	8.779	8.422	17.201	62,51
19	JATIWARAS	15.107	14.539	29.646	10.695	10.116	20.811	70,20
20	CINEAM	10.379	9.748	20.127	6.261	5.835	12.096	60,10
21	KARANGJAYA	3.770	3.641	7.411	2.707	2.665	5.372	72,49
22	MANONJAYA	17.331	16.634	33.965	14.457	13.930	28.387	83,58
23	GUNUNGTANJUNG	8.722	8.550	17.272	6.343	6.015	12.358	71,55
24	SINGAPARNA	18.257	17.674	35.931	13.233	12.685	25.918	72,13
25	MANGUNREJA	11.001	10.824	21.825	8.286	8.037	16.323	74,79
26	SUKARAME	10.648	10.451	21.099	7.605	7.372	14.977	70,98
27	CIGALONTANG	22.295	21.374	43.669	12.532	11.810	24.342	55,74
28	LEUWISARI	11.193	10.713	21.906	7.731	7.345	15.076	68,82
29	PADAKEMBANG	10.717	10.342	21.059	6.988	6.743	13.731	65,20
30	SARIWANGI	9.267	8.960	18.227	5.941	5.696	11.637	63,84
31	SUKARATU	13.119	12.858	25.977	9.066	8.756	17.822	68,61
32	CISAYONG	16.339	15.655	31.994	10.893	10.385	21.278	66,51
33	SUKAHENING	8.981	8.484	17.465	6.646	6.381	13.027	74,59
34	RAJAPOLAH	12.733	12.599	25.332	10.662	10.398	21.060	83,14
35	JAMANIS	10.247	9.754	20.001	7.332	7.017	14.349	71,74

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
36	CIAWI	17.518	16.876	34.394	12.305	11.851	24.156	70,23
37	KADIPATEN	10.341	10.063	20.404	6.918	6.699	13.617	66,74
38	PAGERAGEUNG	16.570	15.702	32.272	12.044	11.279	23.323	72,27
39	SUKARESIK	10.411	10.051	20.462	7.942	7.619	15.561	76,05
	<b>JUMLAH</b>	<b>522.379</b>	<b>503.608</b>	<b>1.025.987</b>	<b>333.908</b>	<b>318.106</b>	<b>652.014</b>	<b>63,55</b>

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

## E. KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN

Berdasarkan Tabel 7.5 tentang kepemilikan akta cerai/surat cerai per kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025, diketahui bahwa dari total target sebanyak 54.875 penduduk yang mengalami perceraian, sebanyak 20.658 jiwa telah memiliki akta cerai, dengan tingkat kepemilikan sebesar 37,65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang bercerai, yaitu sekitar 62,35 persen, masih belum memiliki dokumen resmi perceraian, sehingga tertib administrasi kependudukan pada aspek ini masih relatif rendah.

Jika dilihat secara wilayah, terdapat variasi yang cukup signifikan antar kecamatan. Kecamatan dengan tingkat kepemilikan akta cerai tertinggi adalah Rajapolah sebesar 56,20 persen, diikuti oleh Sukaratu sebesar 52,61 persen, Karangjaya sebesar 52,38 persen, dan Cineam sebesar 52,06 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa di wilayah tersebut tingkat kesadaran masyarakat serta akses terhadap layanan pencatatan perceraian relatif lebih baik.

Sebaliknya, kecamatan dengan tingkat kepemilikan terendah antara lain Bojongsambir sebesar 16,98 persen, Cigalontang sebesar 24,01 persen, Cikalong sebesar 24,82 persen, dan Sodonghilir sebesar 24,98 persen. Rendahnya capaian ini mengindikasikan masih adanya kendala, baik dari sisi akses layanan, rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya akta cerai, maupun faktor sosial budaya yang mempengaruhi pencatatan perceraian secara resmi.

Dari sisi jenis kelamin, jumlah kepemilikan akta cerai menunjukkan bahwa perempuan (11.328 jiwa) lebih banyak memiliki dokumen dibandingkan laki-laki (9.330 jiwa). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perempuan cenderung lebih membutuhkan atau mengurus dokumen perceraian, misalnya untuk keperluan administrasi lanjutan seperti pernikahan kembali, pengurusan hak asuh anak, atau kebutuhan administratif lainnya.

Secara keseluruhan, tingkat kepemilikan akta cerai di Kabupaten Tasikmalaya masih tergolong rendah dibandingkan dengan kepemilikan akta perkawinan. Oleh karena

itu, diperlukan upaya peningkatan melalui sosialisasi pentingnya pelaporan akta cerai, peningkatan akses layanan, serta inovasi pelayanan jemput bola, khususnya di kecamatan dengan capaian rendah, guna mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara menyeluruh.

**Tabel 7.5**  
**Kepemilikan Akta Cerai/Surat Cerai per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	CIPATUJAH	679	1.312	1.991	183	323	506	25,41
2	KARANGNUNGGAL	899	1.505	2.404	535	620	1.155	48,04
3	CIKALONG	519	1.117	1.636	164	242	406	24,82
4	PANCATENGAH	304	715	1.019	123	169	292	28,66
5	CIKATOMAS	369	709	1.078	214	265	479	44,43
6	CIBALONG	452	650	1.102	254	297	551	50,00
7	PARUNGPONTENG	377	536	913	137	169	306	33,52
8	BANTARKALONG	289	557	846	122	180	302	35,70
9	BOJONGASIH	179	381	560	92	104	196	35,00
10	CULAMEGA	242	418	660	77	117	194	29,39
11	BOJONGGAMBIR	484	859	1.343	101	127	228	16,98
12	SODONGHILIR	536	1.073	1.609	168	234	402	24,98
13	TARAJU	412	902	1.314	115	199	314	23,90
14	SALAWU	742	1.236	1.978	344	379	723	36,55
15	PUSPAHIANG	555	845	1.400	202	197	399	28,50
16	TANJUNGPANDE	488	797	1.285	188	215	403	31,36
17	SUKARAJA	552	846	1.398	319	325	644	46,07
18	SALOPA	442	943	1.385	190	307	497	35,88
19	JATIWARAS	454	849	1.303	235	325	560	42,98
20	CINEAM	526	884	1.410	318	416	734	52,06
21	KARANGJAYA	231	294	525	139	136	275	52,38
22	MANONJAYA	729	1.208	1.937	385	545	930	48,01
23	GUNUNGTANJUNG	363	452	815	176	144	320	39,26
24	SINGAPARNA	870	1.485	2.355	502	670	1.172	49,77
25	MANGUNREJA	562	811	1.373	333	332	665	48,43
26	SUKARAME	434	707	1.141	212	233	445	39,00

NO	KECAMATAN	TARGET			MEMILIKI			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
27	CIGALONTANG	903	1.517	2.420	250	331	581	24,01
28	LEUWISARI	491	867	1.358	248	313	561	41,31
29	PADAKEMBANG	523	924	1.447	273	325	598	41,33
30	SARIWANGI	461	651	1.112	230	193	423	38,04
31	SUKARATU	621	970	1.591	399	438	837	52,61
32	CISAYONG	907	1.182	2.089	410	429	839	40,16
33	SUKAHENING	403	617	1.020	231	240	471	46,18
34	RAJAPOLAH	562	865	1.427	348	454	802	56,20
35	JAMANIS	482	693	1.175	236	224	460	39,15
36	CIAWI	960	1.445	2.405	389	448	837	34,80
37	KADIPATEN	365	586	951	113	133	246	25,87
38	PAGERAGEUNG	664	1.149	1.813	205	303	508	28,02
39	SUKARESIK	501	786	1.287	170	227	397	30,85
	<b>JUMLAH</b>	<b>20.532</b>	<b>34.343</b>	<b>54.875</b>	<b>9.330</b>	<b>11.328</b>	<b>20.658</b>	<b>37,65</b>

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih tahun 2025*

## KESIMPULAN

Perencanaan pembangunan daerah tidak dapat terlepas dari aspek kependudukan. Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan. Sebagai subjek, karena para perencana, pengambil keputusan, dan pelaksana pembangunan adalah bagian dari penduduk itu sendiri. Sebagai objek, karena hasil dari pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk. Oleh karena itu, data kependudukan yang akurat menjadi syarat mutlak dalam proses perencanaan pembangunan. Kesalahan data dapat menyebabkan ketidakakuratan program, ketidaktepatan sasaran, bahkan ketidakpastian arah pembangunan.

Berdasarkan hasil penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa kondisi kependudukan menunjukkan dinamika yang cukup signifikan baik dari sisi kuantitas, kualitas, maupun persebarannya.

Jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Namun demikian, laju pertumbuhan penduduk cenderung berada pada tingkat yang relatif terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian penduduk yang dilakukan pemerintah daerah telah memberikan dampak positif, meskipun tetap perlu diantisipasi agar tidak menimbulkan tekanan terhadap daya dukung wilayah.

Dari sisi struktur umur, komposisi penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif. Kondisi ini mengindikasikan adanya peluang terjadinya bonus demografi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Akan tetapi, peluang tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan, agar mampu terserap secara optimal di pasar kerja.

Persebaran penduduk antar wilayah kecamatan masih menunjukkan ketimpangan, di mana terdapat wilayah dengan kepadatan tinggi dan wilayah dengan kepadatan rendah. Hal ini berdampak pada pemerataan pembangunan dan pelayanan publik, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih merata dan berkeadilan.

Selain itu, mobilitas penduduk baik migrasi masuk maupun keluar turut memengaruhi dinamika kependudukan daerah. Di sisi lain, capaian kepemilikan dokumen administrasi kependudukan seperti KTP elektronik, Kartu Keluarga, dan akta

pencatatan sipil menunjukkan peningkatan, meskipun masih perlu dioptimalkan untuk mencapai cakupan yang menyeluruh.

Secara keseluruhan, kondisi kependudukan Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembangunan daerah, terutama dengan adanya dominasi usia produktif. Namun demikian, tantangan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan persebaran penduduk, serta optimalisasi pelayanan administrasi kependudukan masih perlu menjadi perhatian utama dalam perumusan kebijakan ke depan.

Sebagai penutup, optimalisasi bonus demografi di Kabupaten Tasikmalaya memerlukan pendekatan yang sistematis, terintegrasi, dan berbasis data. Investasi pada penguatan kualitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan pemberdayaan keluarga menjadi kunci utama dalam mengubah potensi demografi menjadi keuntungan pembangunan yang nyata. Kolaborasi lintas sektor, keberlanjutan program, serta inovasi kebijakan yang adaptif terhadap dinamika sosial ekonomi akan menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, Kabupaten Tasikmalaya tidak hanya mampu memanfaatkan jendela peluang demografi, tetapi juga membangun ketahanan sosial ekonomi yang berkelanjutan untuk menghadapi tantangan global di masa mendatang.